بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

6

Orang-orang yang bertakwa, memaafkan (kesalahan) orang

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوۡ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ فَٱسۡتَغۡفَرُواْ لِذُنُوبِهِمۡ وَمَن يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمۡ يُصِرُّواْ عَلَىٰ مَا فَعَلُواْ وَهُمۡ يَعۡلَمُونَ

Ali Imran:132-135. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan **memaʼafkan (kesalahan) orang**. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, padahal mereka mengetahuinya.

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّاوَمَا تَوَاضَعَ أَحَدً لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: “Rasulullah Saw bersabda: ‘Shadaqah sekali-kali tidak akan mengurangi harta. Seorang hamba yang pemaaf akan diberi kemuliaan oleh Alah dan tidaklah seseorang yang berendah hati (tawadhu’) karena Allah, melainkan Allah akan meninggikan derajatnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: قَالَ مُؤْسَى بْنُ عِمْرَانَ عَلَيْهِ السَلَامُ يَارَبِّ! مَنْ أَعَزُّ عِبَادِكَ عِنْدَكَ ؟ قَالَ: إِذَا قَدَرَ غَفَرَ. (رواه بيهقي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Musa bin Imran a.s. berkata, ‘Wahai Tuhanku! Siapakah yang paling gagah di antara hamba-Mu di sisi-Mu?’ Allah berfirman, ‘Orang yang memaafkan dikala ia mampu membalas.’” (.H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ اثْنَيْنِ وَخَمِيْسٍ, فَيَغْفِرُ اللَّهُ لِكُلِ امْرِئِ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيِئًا اِلَّاامْرَءًكَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اَخِيْهِ شَحْنَاءُ, فَيَقُوْلُ: أُتْرَكُوْ هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: ”Amal-amal perbuatan itu dihadapkan setiap hari Senin dan Kamis, kemudian Allah mengampuni setiap dosa orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun kecuali seseorang yang berselisih dengan saudaranya, dimana Allah berfirman: ‘Tunggulah dua orang ini sampai damai kembali.’”

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُعْرَضُ اْلأَعْمَالُ فِي كُلِّ يَوْمِ خَمِيْسٍ وَاثْنَيْنِ فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا إِلَا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيْهِ شَحْنَاءُ فَيُقَالُ انْظُرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا انْظُرُو هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Semua amal manusia akan diperiksa setiap Kamis dan Senin. Selanjutnya, dosa setiap orang yang tidak melakukan syirik akan diampuni, kecuali seseorang yang antara dirinya dan saudaranya sedang ada permusuhan. Maka dikatakanlah (kepada malaikat): ‘Tundalah ampunan untuk keduanya, hingga keduanya berbaikan kembali. Tundalah ampunan untuk keduanya, hingga keduanya berbaikan kembali.’”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ اَنْ يَهْجُرَ اَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ, فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثَ فَمَاتَ دَخَلَ النَّارِ. (رواه ابو داود)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw bersabda “Tidak dihalalkan begi setiap muslim untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari. Barangsiapa mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari kemudian ia mati maka ia masuk neraka.”

وَعَنْ اَبِي خِرَشٍ حَدْرَدِ بْنِ اَبِي حَدْرَدٍ الْاَسْلَمِيِّ, وَيُقَالُ: السُّلَمِيِّ, الصُّحَابِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ هَجَرَ اَخَاهُ سَنَةً فَهُوَ كَسَفْكِ دَمِهِ. (رواه ابو داود)

Dari Abu khiras (Hadrad) bin Abu Hadrad Al Alsamiy, dan ada yang menyebutkannya dengan As Shahabiy r.a., bahwasanya ia mendengar Nabi Saw. bersabda: "Barangsiapa mendiamkan saudaranya selama satu tahun maka ia seperti menumpahkan darahnya."

عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقَاطَعُوْا وَلَا تَدَابَرُوْا وَلَا تَبَاغَضُوْا وَلَاتَحَسَدُوْا وَكُوْنُوْا عِبَادَاللهِ اِخْوَانًا, وَلَا يَحِلُّ لُمُسْلِمٍ اَنْ يُهْجُرَ اَخَاهُ فَوْقَّ ثَلَاثٍ (متفق عليه)

Dari Anas r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah kalian saling memutus tali persaudaraan, janganlah saling belakang-membelakangi, janganlah saling benci-membenci dan janganlah saling hasud-menghasud. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Dan tidaklah dihalalkan bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari."

Seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang akhlak yang baik maka beliau membacakan kepadanya firman Allah Swt: "*Jadilah engkau seorang pemaaf, suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf dan berpalinglah dari orang-orang jahil*." (Al-A'raf:199). Kemudian beliau menambahkan:

هُوَ اَنْ تَصِلَ مَنْ قَطَعَكَ وَتُعْطِىَ مَنْ حَرَمَكَ وَتَعْفُوَ مَنْ ظَلَمَكَ.

"Itu dapat terwujud dengan tetap memelihara tali silaturrahim terhadap siapa yang memutuskannya terhadapmu, memberi siapa yang menahan pemberiannya kepadamu dan memaafkan siapa yang telah melakukan kezaliman terhadapmu."[1]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا عَثْرَتَهُ، أَقَالَهُ اللّٰهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابن حبان)

Dari abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa memaafkan kesalahan seorang Muslim, maka Allah akan memaafkan kesalahannya pada hari kiamat. (H.R. Ibnu Hibban)

Telah diriwayatkan melalui Ad-Dahhak, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

إِذَاكَانَ يَوْمُ‌الْقِيَامَةِ نَادَى مُنَادٍ يَقُوْلُ: أَيْنَ الْعَافُوْنَ عَنِ النَّاسِ ؟ هَلُمُّوْاإِلَى رَبِّكُمْ وَخُذُوْاأُجُوْرَكُمْ, وَحَقٌّ عَلَى كُلِّ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ إِذَ عَفَاأَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ.

Apabila hari kiamat terjadi, maka ada seruan yang memanggil, "Di manakah orang-orang yang suka memaafkan orang lain? Kemarilah kalian kepada Tuhan kalian dan ambillah pahala kalian!" Dan sudah seharusnya bagi setiap orang muslim masuk surga bila ia suka memaafkan (orang lain).

[1] Di rawikan oleh Ibn Mardawaih dari Jabir dan Qais bin Sa'd bin 'Ubadah serta Anas, dengan rangkaian sanad-sanad yang *hasan*.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلَ إِلَى النَّبِيْ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَمْ أَعْفُوْ عَنِ الْخَادِمِ؟ فَصَمَتَ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَمْ أَعْفُوْ عَنِ الْخَادِمِ؟ قَالَ: كُلَّ يَوْمٍ سَبْعِيْنَ مَرَّةً. (رواه الترمذي)

Dari 'Abdullah bin 'Umar r.huma., ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada nabi Saw. dan berkata, "Wahai Rasulullah! Sampai berapa kali aku harus memaafkan pelayanku? Nabi Saw. diam saja. Maka ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Sampai berapa kalikah aku harus memaafkan pelayanku? Beliau menjawab, 'Setiap hari sebanyak 70 kali.'" (H.R. Tirmidzi)

Dari Abdullah ibnu Amr, dari Nabi Saw. yang pernah bersabda ketika berada di atas mimbarnya:

اَرْحَمُوْا تُرْحَمُوا, وَاغْفِرُوايَغْفِرْلَكُمْ, وَيْلٌ لِأَقْمَاعِ الْقَوْلِ, وَيْلٌ لِلْمُصِرِّيْنَ الَّذِيْنَ يُصِرُّوْنَ عَلَى مَافَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ.

Belas kasihanlah kalian, niscaya kalian dibelaskasihani dan jadilah kalian orang-orang yang pemaaf, niscaya kalian dimaafkan. Kecelakaanlah bagi orang-orang yang suka berkata kasar dan kecelakaanlah bagi orang-orang yang menetapi perbuatan dosa mereka, sedang mereka mengetahui.

Dari Al-Muharra ibnu Abu Hurairah, dari seorang lelaki dari kalangan sahabat Nabi Saw. yang mengatakan:

مَنْ أُصِيْبَ بِشَيْءٍ مِنْ جَسَدِهِ فَتَرَكَهُ لِلّٰهِ كَانَ كَفَارَةً لَهُ.

"Barangsiapa yang dilukai pada salah satu anggota badannya, lalu ia memaafkannya karena Allah, maka hal itu merupakan penghapus bagi dosa-dosanya." (H.R. Ahmad)

Dari Ubay ibnu Ka'b, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُشْرَفَ لَهُ الْبُنْيَانُ وَتُرْفَعَ لَهُ الدَّرَجَاتُ, فَلْيَعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَهُ, وَيُعْطِ مَنْ حَرَمَهُ, وَيَصِلْ مَنْ قَطَعَهُ.

Barangsiapa yang menginginkan bangunan untuknya (di surga) dimuliakan, dan derajatnya ditinggikan, hendaklah ia memaafkan orang yang berbuat aniaya kepadanya, memberi kepada orang yang kikir terhadapnya, dan bersilaturahmi kepada orang yang memutuskannya. (H.R. Hakim)

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Musa Ibnu Daud, telah menceritakan kepada kami Falih ibnu Sulaiman, dari Hilal ibnu Ali, dari Ata ibnu Yasar yang menceritakan bahwa ia pernah bersua dengan Abdullah ibnu Amr ibnul As, lalu ia bertanya, "Ceritakanlah kepadaku tetang sifat Rasulullah Saw. didalam kitab Taurat." Maka Abdullah ibnu Amr ibnul As menjawab,"Baiklah, demi Allah, sesungguhnya sifat-sifat beliau yang disebutkan di dalam kitab Taurat sama dengan yang disebut di dalam Al-Quran," Yaitu seperti berikut:

يَاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّا اَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا وَّحِرْزًا لِلاُ مِيِّيْنَ، وَاَنْتَ عَبْدِى وَرَسُوْلِى سَمَّيْتُكَ الْمُتَوَكِّلَ، لَا فَظٍّ وَ لَا غَلِيْظٍ وَلَاسَخَّابٍ فِى الْاَسْوَاقِ، وَلَا يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةَ، وَلٰكِنْ يَعْفُوْ وَيَغْفِرُ وَلَنْ يَقْبِضَهُ حَتَّى يُقِيْمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعَوْجَاءَ، بِاَنْ يَقُوْلُوْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ فَيَفْتَحُ بِهِ اَعْيُنًا عُمْيًا وَآذَانًا صُمًّا وَقُلُوْبًا غُلْفًا.

Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira, pemberi peringatan, dan sebagai benteng pelindung bagi orang-orang ummi (buta huruf). Engkau adalah hamba-Ku dan Rasul-Ku; Aku namai kamu mutawakkil (orang yang bertawakal), tidak keras, tidak kasar, tidak pernah bersuara keras di pasar-pasar, dan tidak pernah menolak (membalas) kejahatan dengan kejahatan lagi, tetapi memaafkan dan mengampuni. Allah tidak akan mewafatkannya sebelum dia dapat meluruskan agama yang tadinya dibengkokkan (diselewengkan), hingga mereka mengucapkan,"Tidak ada Tuhan selain Allah." Maka dengan melaluinya Allah membuka mata yang buta, telinga yang tuli, dan hati yang tertutup. (H.R. Bukhari)

Firman-firman Allah yang berhubungan dengan memaafkan

وَلَا يَأْتَلِ أُوْلُواْ ٱلْفَضْلِ مِنكُمْ وَٱلسَّعَةِ أَن يُؤْتُوٓاْ أُوْلِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينَ وَٱلْمُهَـٰجِرِينَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَلْيَعْفُواْ وَلْيَصْفَحُوٓاْ ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

QS 24:22. Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada, apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[1032],

[1032] ayat ini berhubungan dengan sumpah Abu Bakar r.a. bahwa dia tidak akan memberi apa-apa kepada kerabatnya ataupun orang lain yang terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang diri 'Aisyah. Maka turunlah ayat ini melarang beliau melaksanakan sumpahnya itu dan menyuruh mema'afkan dan berlapang dada terhadap mereka sesudah mendapat hukuman atas perbuatan mereka itu.

لَّا يُحِبُّ ٱللَّهُ ٱلْجَهْرَ بِٱلسُّوٓءِ مِنَ ٱلْقَوْلِ إِلَّا مَن ظُلِمَ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾ إِن تُبْدُواْ خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُواْ عَن سُوٓءٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا ﴿١٤٩﴾

QS 4:148. Allah tidak menyukai ucapan buruk[371], (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

QS 4:149. Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan, maka sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Kuasa.

[371] Ucapan buruk sebagai mencela orang, memaki, menerangkan keburukan-keburukan orang lain, menyinggung perasaan seseorang, dan sebagainya.

قُل لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ يَغْفِرُواْ لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ ٱللَّهِ لِيَجْزِىَ قَوْمًۢا بِمَا كَانُواْ يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

QS 45:14. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut hari-hari Allah[1383] karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

[1383] yang dimaksud hari-hari Allah ialah hari-hari di waktu Allah menimpakan siksaan-siksaan kepada mereka.

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعْدِ إِيمَـٰنِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْحَقُّ ۖ فَٱعْفُوا۟ وَٱصْفَحُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ

QS 2:109. Sebahagian besar ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma'afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَابَهُمُ ٱلْبَغْىُ هُمْ يَنتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾ وَجَزَٰٓؤُا۟ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۖ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَلَمَنِ ٱنتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِۦ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ مَا عَلَيْهِم مِّن سَبِيلٍ ﴿٤١﴾ إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَظْلِمُونَ ٱلنَّاسَ وَيَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

QS 42:39. Dan orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan dzalim mereka membela diri.
QS 42:40. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik[1345] maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.
QS 42:41. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada satu dosapun terhadap mereka.
QS 42:42. Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat dzalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa haq, mereka itu mendapat azab yang pedih.
QS 42:43. Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.
[1345] yang dimaksud berbuat baik di sini ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَـٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُوا۟ وَتَصْفَحُوا۟ وَتَغْفِرُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَـٰدُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

QS 64:14. Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara Isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu[1479] maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
QS 64:15. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah fitnah (cobaan), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.
[1479] Maksudnya: kadang-kadang isteri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ

QS 2:286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

7

Orang-orang yang bertakwa, berdzikir (mengingat Allah Swt.)

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن
رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوۡ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ
فَٱسۡتَغۡفَرُواْ لِذُنُوبِهِمۡ وَمَن يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمۡ يُصِرُّواْ عَلَىٰ مَا فَعَلُواْ وَهُمۡ
يَعۡلَمُونَ

Ali Imran:132-135. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, **mereka ingat akan Allah**, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, padahal mereka mengetahuinya.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيْتُ عَلَى ذِكْرٍ طَاهِرًا فَيَتَعَارُّ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. (رواه أبوداود)

Dari Mu'adz bin Jabal r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Jika seorang *Muslim* melewatkan malam dengan berdzikir dalam keadaan suci, kemudian ia terbangun pada malam hari dan berdoa kepada Allah akan kebaikan dunia dan akhirat, maka Allah pasti akan memberinya." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَقْرَبَ مَا يَكُوْنُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُوْنَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِيْ تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ. (رواه الحاكم)

Dari 'Amr bin 'Abasah r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda kepadaku, 'Sesungguhnya Allah paling dekat dengan seorang hamba pada waktu sepertiga malam terakhir. Kalau bisa, jadilah kamu termasuk orang yang berdzikir kepada Allah pada waktu itu." (H.R. Hakim)

مَااجْتَمَعَ قَوْمٌ فِى بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَذْكُرُوْنَ اللَّهَ تَعَالَ لِى يُرِيْدُوْنَ بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ تَعَالَ إِلَّا غُفِرَلَهُمْ وَبَدَّلَ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ.

"Tidaklah suatu kaum yang berkumpul di suatu rumah Allah (masjid) untuk berdzikir kepada Allah Ta'ala dengan niat semata-mata mencari wajah (ridha) Allah Ta'ala, melainkan Allah akan mengampuni mereka dengan menggantikan kesalahan-kesalahan mereka dengan kebaikan-kebaikan." (H.R. Ahmad)

Di dalam kitab *Sunan Imam Turmudzi* dan *Sunan Ibnu Majah* melalui Abu Darda r.a., bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

اَلَا اُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ اَعْمَالِكُمْ وَاَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ وَاَرْفَعِهَا فِى دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌلَكُمْ مِنْ اِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ وَخَيْرٌلَكُمْ مِنْ اَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوْا اَعْنَا قَهُمْ وَيَضْرِبُوْا اَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوْا: بَلَى. قَالَ ذِكْرُ اللهِ تَعَالَى. (رواه الترمذي وابن ماجه)

"Maukah kuceritakan kepada kalian tentang amal perbuatan yang paling baik buat kalian, paling suci (berharga) disisi kalian, paling banyak mengangkat derajat kalian, dan lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, dan yang lebih baik bagi kalian daripada perang menghadapi musuh kalian, lalu kalian memukul leher mereka dan mereka memukul leher kalian?". Mereka menjawab, "tentu saja", Nabi Saw. bersabda, "Berdzikir kepada Allah Ta'ala."

اَكْثِرُوْاذِكْرَاللهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ فَاِنَّهُ لَيْسَ عَمَلٌ اَحَبُّ اِلَى اللهِ تَعَالَى وَلَا اَنْجَى لِلْعَبْدِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ فِى الدُّنْيَا وَلْآخِرَةِ مِنْ ذِكْرِ اللهِ تَعَالَى. (رواه الطبراني)

"Perbanyaklah dzikir kepada Allah pada segala waktu/keadaan karena sesungguhnya tidak ada amal yang paling dicintai Allah Ta'ala dan tidak yang paling dapat menyelamatkan bencana seorang hamba di dunia dan akhirat kecuali dari sebab dzikir kepada Allah Ta'ala. (H.R. Thabarani)

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* disebutkan sebuah hadist melalui Abu Musa Al-Asy'ari r.a., bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

مَثَلُ الَّذِىْ يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِىْ لَا يَذْكُرُهُ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

Perumpamaan orang yang berdzikir mengingat Rabbnya dan orang yang tidak berdzikir mengingat-Nya diumpamakan seperti orang yang hidup dan orang yang mati.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ اللهُ عَزَوَجَلَّ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِى بِى وَأَنَا مَعَهُ حِيْنَ يَذْكُرُنِى إِنْ ذَكَرَنِى فِى نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِى نَفْسِ وَإِنْ ذَكَرَنِى فِى مَلاَءٍ ذَكَرْتُهُ فِى مَلاَءٍ هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنّى شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَى ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِى يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Allah Ta'ala berfirman: Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya ketika dia mengingat-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku pun akan mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila dia mengingat-Ku dalam suatu jama'ah manusia, maka Aku pun akan mengingatnya dalam suatu kumpulan makhluk yang lebih baik dari mereka. Apabila dia mendekati-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari. [2]

Di dalam kitab *Imam Turmudzi* di riwayatkan sebuah hadist melalui Abdullah ibnu Busr, seorang sahabat:

اَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَارَسُولَ اللهِ اِنَّ شَرَائِعَ اَ لِاسْلاَمِ قَدْكَثُرَتْ عَلَيَّ فَاَخْبِرْ نِى بَشَىْءٍ اَتَشَبَّثُ بِهِ، قَالَ لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِاللهِ تَعَالَى . (رواه الترمذي وابن مجه)

Bahwa seorang lelaki mengatakan., "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat-syariat Islam telah banyak sekali saya terima, maka beritahukan kepadaku sesuatu amalan yang dapat kupegang erat-erat." Nabi Saw. menjawab, "Janganlah kering lidahmu dari dzikir kepada Allah Ta'ala."

مَا قَعَدَ قَوْمٌ يَذْكُرُوْنَ اللهَ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزِلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ

"Tidaklah duduk suatu kaum, di mana mereka senantiasa berdzikir kepada Allah, melainkan malaikat akan menaungi mereka dengan rahmat dan akan diturunkan ketenangan pada mereka." (H.R. Muslim)

Di dalam kitab Shahih Muslim disebutkan sebuah hadist melalui Mu'awiyah r.a. yang menceritakan:

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ عَلَى حَلْقَةٍ مِنْ اَصْحَابِهِ فَقَالَ: مَا اَجْلَسَكُمْ ؟ قَالُوْا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلاِسْلَامِ وَمَنَّ بِهِ عَلَيْنَا، قَالَ: اَللَّهِ مَا اَجْلَيَكُمْ إِلَّا ذَاكَ ؟ اَمَا اِنِّى لَمْ اَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ، وَلَكِنَّهُ اَتَانِىْ جِبْرِيْلُ فَاَخْبَرَ نِى اِنَّ اللَّهَ تَعَالَّى يُبَاهِىْ بِكُمُ الْمَلَائِكَةَ.

Rasulullah Saw. keluar menuju sebagian sahabatnya yang membentuk suatu halqah (dzikir). Beliau bersabda, "Apakah yang menyebabkan kalian duduk-duduk membentuk halqah ini?" Mereka menjawab, "Kami duduk-duduk untuk berdzikir kepada Allah dan memuji-Nya atas karunia-Nya yang telah menunjukkan kami kepada Islam dan menganugerakannya kepada kami." Beliau bersabda, "Apakah hanya karena Allah, kalian melakukan duduk-duduk ini? Ingatlah, sesungguhnya aku tidak bermaksud untuk melancarkan suatu tuduhan terhadap kalian, melainkan telah datang kepadaku Malaikat Jibril, lalu ia memberitakan kepadaku bahwa Allah Swt. membanggakan kalian di kalangan para malaikat."

[2] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari di hadist nomor 6856, 6951; Imam Muslim di hadist nomor 4832

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ، وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ.

"Barangsiapa yang duduk di suatu tempat, lalu tidak berdzikir kepada Allah di dalamnya, pastilah dia mendapatkan hukuman dari Allah dan barangsiapa yang berbaring dalam suatu tempat lalu tidak berdzikir kepada Allah, pastilah mendapatkan hukuman dari Allah."[3]

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللهَ فِيْهِ، وَلَمْ يُصَلُّوْا عَلَى نَبِيِّهِمْ إِلَّاكَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةٌ، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ.

"Apabila suatu kaum duduk di majelis, lantas tidak berdzikir kepada Allah dan tidak membaca shalawat kepada Nabinya, pastilah ia menjadi kekurangan dan penyesalan mereka, maka jika Allah menghendaki bisa menyiksa mereka dan jika menghendaki mengampuni mereka."[4]

مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُوْمُوْنَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُوْنَ اللهَ فِيْهِ إِلَّا قَامُوْا عَنْ مِثْلِ جِيْفَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةً.

"Setiap kaum yang berdiri dari suatu majelis, yang mereka tidak berdzikir kepada Allah di dalamnya, maka mereka laksana berdiri dari bangkai keledai dan hal itu menjadi penyesalan mereka (di hari Kiamat)."[5]

وَقَالَ : أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا ٱللَّهُ ، وَ ٱللَّهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ.

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Perkataan yang paling disenangi oleh Allah ada empat: Subhaanallaah, Alhamdulillaah, Laa ilaaha illallaah dan Allaahu akbar. Tidak mengapa bagimu untuk memulai yang mana di antara kalimat tersebut."[6]

وَقَالَ : يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: قُلْ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Abdullah bin Qais! Maukah kamu aku tunjukkan perbendaharaan Surga?" "Aku berkata: "Aku mau, wahai Rasulullah!" Rasul berkata: "Bacalah: Laa haula walaa quwwata illaa billaah."[7]

قَالَ : مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

Nabi Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa yang membaca: "Subhaanallah wa bihamdih (Maha Suci Allah dan aku memujiNya)" dalam sehari seratus kali, maka kesalahannya dihapus sekalipun seperti buih air laut."[8]

---

[3] H.R. Abu Dawud 4/264; Shahihul Jaami' 5/342.
[4] Shahih At-Tirmidzi 3/140.
[5] HR. Abu Dawud 4/264, Ahmad 2/389 dan Shahihul Jami' 5/176.
[6] HR. Muslim 3/1685.
[7] H.R. Al-Bukhari dengan Fathul Bari 11/213 dan Muslim 4/2076.
[8] H.R. Al-Bukhari 7/168, Muslim 4/2071.

إِنَّ أَفْضَلَ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَأَفْضَلَ الذِّكْرِ لَا إِلَـهَ إِلَّا ٱللَّهُ.

Sesungguhnya doa yang terbaik adalah membaca: Alhamdulillaah. Sedang dzikir yang terbaik adalah: Laa Ilaaha Illallaah."[9]

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا. ×3

"Aku ridha Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi (yang diutus oleh Allah)." (Dibaca tiga kali).[10]

Aisyah *Radhiallahu 'anha* berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَذْكُرُ اللهَ عَلَىَ كُلِّ أَحْيَانِهِ

"Adalah Rasulullah Saw. senantiasa berdzikir kepada Allah Swt. pada setiap saat". (HR. Muslim).

Bersabda Rasulullah Saw.:

اَكْثِرُوا ذِكْرَاللهِ حَتَّى يَقُوْلُوْا مَجْنُوْنٌ.

"Perbanyaklah menyebut dan mengingat Allah sehingga orang-orang mengatakan bahwa kamu gila".[11]

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ أَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

"Ya Allah! Tolonglah aku untuk dapat berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu dan beribadah dengan baik kepada-Mu."[12]

---

[9] H.R. At-Tirmidzi 5/462, Ibnu Majah 2/1249, Al-Hakim 1/503. Menurut Al- Hakim, hadits tersebut adalah shahih. Imam Adz-Dzahabi menyetujuinya, Lihat pula Shahihul Jami' 1/362.

[10] "Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari, maka hak Allah memberikan keridhaanNya kepadanya pada hari Kiamat." H.R. Ahmad 4/337, An-Nasa'i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 4 dan Ibnus Sunni no. 68. Abu Daud 4/418, At-Tirmidzi 5/465 dan Ibnu Baaz berpendapat, hadits tersebut hasan dalam Tuhfatul Akhyar, hal. 39.

[11] H.R. Ahmad, Ibnu Hibbah dalam shahihnya dari Abu Sa'id Al Khudry, Abu Ja'la Al Manshily dalam musnadnya, Ath Thabarany dalam Al Kabier, al Hakim dalam Al Mustadrak Nuzulul Abrar:31

[12] H.R. Abu Dawud 2/86 dan An-Nasai 3/53. Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih Abi Dawud, 1/284.

إِنَّ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱخۡتِلَٰفِ ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ لَأٓيَٰتٖ لِّأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ
ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا
بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

QS 3:190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

QS 3:191. Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحۡسَنَ ٱلۡحَدِيثِ كِتَٰبٗا مُّتَشَٰبِهٗا مَّثَانِيَ تَقۡشَعِرُّ مِنۡهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ ثُمَّ تَلِينُ
جُلُودُهُمۡ وَقُلُوبُهُمۡ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهۡدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ
هَادٍ ﴿٢٣﴾

QS 39:23. Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.

وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ

QS 29:45. Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرۡكُمۡ

QS 2:152. Karena itu, ingatlah kalian kepada-Ku niscaya Aku ingat kepada kalian.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

QS 13:28. Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾

QS 33:41. Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

8

Orang-orang yang bertakwa, memohon ampun

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿١٣٢﴾ ۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن
رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ
فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ
ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا فَعَلُواْ فَٰحِشَةً أَوۡ ظَلَمُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ ذَكَرُواْ ٱللَّهَ
فَٱسۡتَغۡفَرُواْ لِذُنُوبِهِمۡ وَمَن يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ إِلَّا ٱللَّهُ وَلَمۡ يُصِرُّواْ عَلَىٰ مَا فَعَلُواْ وَهُمۡ
يَعۡلَمُونَ

Ali Imran:132-135. Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat. Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu **memohon ampun** terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, padahal mereka mengetahuinya.

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui Al-Aghar Al-Muzani r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

اِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِى، وَاِنِّى لَاَسْتَغْفِرُاللّٰهَ فِى الْيَوْمِ مَائَةَ مَرَّةٍ.

Sesungguhnya hatiku benar-benar merasa suka cita, dan sesungguhnya aku benar-benar mohon ampun kepada Allah dalam sehari sebanyak seratus kali.

Diriwayatkan di dalam kitab *Sunan Abu Dawud* dan *Sunan Ibnu Majah* melalui Ibnu Abbas r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ لَزِمَ الْاِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللّٰهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيْقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Barang siapa yang menetapi istigfar, maka Allah menjadikan baginya dari tiap-tiap kesulitan suatu jalan keluar dan dari setiap kesusahan suatu jalan keluar, serta Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak diduga-duga.[13]

Diriwayatkan di dalam kitab *Sunan Abu Dawud, Sunan Turmudzi, dan Sunan Ibnu Majah* melalui Ibnu Umar r.a. yang menceritakan:

كُنَّا نَعُدُ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِى الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِا ئَةَ مَرَةٍ: رَبِّ اغْفِرْلِى وَتُبْ عَلَيَّ اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

Kami pernah menghitung bagi Rasulullah Saw. sebanyak seratus kali dalam satu majelis (bacaan),"Ya Rabbku, ampunilah aku dan terimalah tobatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."[14]

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabba:

وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَوْ لَمْ تُذْنِبُوْالَذَهَبَ اللّٰهُ بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُوْنَ فَيَسْتَغْفِرُوْنَ اللّٰهَ تَعَالَى فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

Demi Tuhan yang jiwaku berada di dalam genggaman (kekuasaan)-Nya, seandainya kalian tidak berdosa, niscaya Allah akan melenyapkan kalian; dan niscaya Dia akan mendatangkan suatu kaum yang berdosa, lalu mereka meminta ampun kepada Allah Swt. dan Allah mengampuni mereka.

Diriwayatkan dalam kitab *Shahih Bukhari* melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

وَاللهِ اِنِّى لَاَ سْتَغْفِرُ اللّٰهَ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ فِى الْيَوْمِ اَكْثَرَ مِنْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً

Demi Allah, sesungguhnya aku beristigfar dan bertobat kepada Allah Swt. dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali.

---

[13] Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dalam hadist no. 1518; Ibnu Majah dalam hadist no. 3819; Imam Ahmad hadist no. 2234.

[14] Imam Turmudzi mengatakan hadist ini *hasan shahih*

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: يَامَعْشَرَ النِّسَاءِ, تَصَدَّقْنَ وَاَكْثِرْنَ مِنَ الْاِسْتِغْفَارِ, فَاِنِّى رَاَيْتُكُنَّ اَكْثِرُ اَهْلِ النَّارِ, قَالَتْ امْرَةٌمِنهُنَّ: مَالَنَااَكْثَرَ اَهْلِ النَّارِ ؟ قَالَ: تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ, وَتَكْفُرُنَ الْعَشِيْرِ, مَارَاَيْتُ مِنْ بَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِيْنٍ اَغْلَبَ لِذِى لُبٍّ مِنْكُنَّ, قَالَتْ: مَا نَقْصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّيْنِ؟ قَالَ: شَهَادَةُامْرَاَتَيْنِ بِشَهَادَةِ رَجُلٍ وَتَمْكُثُ الْاَيَّامِ لَا تُصَلِّى. (رواه مسلم)

Dari Umar r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, "Hai kaum wanita! Bersedekahlah dan perbanyaklah istigfar, karena sesungguhnya aku melihat kalian lebih banyak menjadi ahli neraka." Seorang wanita di antara mereka bertanya, "Mengapa kebanyakan dari kami menjadi ahli neraka?" Rasulullah Saw. bersabda, "Kalian banyak mengutuk dan mengingkari suami. Aku tidak melihat orang yang kurang akal dan agamanya lebih daripada kalian. " Wanita itu bertanya lagi, "Apa itu kurangnya akal dan amal?" Rasulullah Saw. bersabda, "Persaksian dua orang perempuan sama dengan persaksian seorang lelaki (berarti akal perempuan dianggap hanya setengah akal lelaki) dan perempuan yang tinggal diam beberapa hari dalam keadaan tidak shalat." (H.R. Muslim)

Diriwayatkan di dalam kitab *Imam Turmudzi* melalui Anas r.a. yang menceritakan:

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى: يَاابْنَ اٰدَمَ، اِنَاكَ مَادَعَوْتَنِى وَرَجَوْتَنِى غَفَرْتُ لَكَ مَاكَانَ مِنْكَ وَلَا اُبَالِى، يَاابْنَ اٰدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِى غَفَرْتُ لَكَ، يَاابْنَ اٰدَمَ لَوْ اَتَيْتَنِى بِقُرَابِ الْاَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ اَتَيْتَنِى لَا تُشْرِكُ بِى شَيْئًا لَاَ تَيْتُكَ بِقُرَبِهَا مَغْفِرَةً.

Aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "Allah Swt. telah berfirman,"Hai anak Adam, sesungguhnya kamu selagi berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, Aku mengampuni semua dosa yang kamu lakukan dan Aku tidak mempedulikannya. Hai anak Adam, seandainya dosa-dosamu mencapai setinggi langit[15], kemudian kamu meminta ampun kepada-Ku, niscaya Aku mengampunimu. Hai anak Adam, seandainya engkau datang kepada-Ku dengan membawa dosa-dosa sepenuh bumi[16], kemudian engkau datang kepada-Ku dalam keadaan tidak mempersekutukan Aku dengan sesuatu pun, niscaya Aku menemuimu dengan ampunan sepenuh bumi."[17]

Diriwayatkan di dalam kitab Sunan Abu Dawud dan Sunan Turmudzi melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:[18]

مَنْ قَالَ: اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الَّذِى لَا اِلَهَ إِلَّا هُوَالْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ, غُفِرَتْ ذُنُوْبُهُ وَاِنْ كَانَ قَدْفَرَّ مِنَ الزَّحْفِ

Barang siapa yang mengucapkan*,"Aku memohon ampun kepada Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya dan aku bertobat kepada-Nya,"* niscaya diampuni dosa-dosanya, sekalipun ia telah lari dari peperangan.[19]

---

[15] ***'Anaanus samaa'***, awan langit, bentuk tunggalnya yaitu *'anaanah*. Menurut suatu pendapat, makna *'anaan* ialah sesuatu di langit yang tampak di matamu bila kamu menengadahkan pandangan ke langit

[16] ***Qurabul Ardhi***, sesuatu yang hampir memenuhi bumi. Penulis kitab *Al-Mathali'* membacanya *qirabul ardhi* dengan huruf *qaf* yang di-*kasrah*-kan.

[17] Imam Turmudzi mengatakan, hadist ini berpredikat *hasan*

[18] Riwayat Ibnu Mas'ud berada pada Imam Hakim di dalam kitab *Al-Mustadrak*. Hadis ini shahih menurut Imam Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Riwayat Abu Dawud dan Turmudzi hanya melalui riwayat Bilal ibnu Yasar ibnu Zaid, dari ayahnya, dari kakeknya.

عَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ أَخْطَأَ خَطِيْئَةً أَوْ أَذْنَبَ ذَنْبًا ثُمَّ نَدِمَ فَهُوَ كَفَّارَتُهُ. (رواه البيهقي)

Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berbuat satu kekeliruan atau berbuat satu dosa lalu ia menyesal, maka penyesalan itulah penghapus dosanya." (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ عَبْدًا أَصَابَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ ذَنْبًا فَاغْفِرْلِيْ، فَقَالَ رَبُّهُ: أَعَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِي، ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ أَصَابَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ آخَرَفَاغْفِرْهُ، فَقَالَ: أَعَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِيْ، ثُمَّ مَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ أَذْنَبَ ذَنْبًا فَقَالَ: رَبِّ أَذْنَبْتُ آخَرَفَاغْفِرْهُ، فَقَالَ : أَعَلِمَ عَبْدِيْ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ؟ غَفَرْتُ لِعَبْدِيْ ثَلَاثًا فَلْيَعْمَلْ مَا شَاءَ. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Aku mendengar Nabi Saw. bersabda, 'Sesungguhnya jika seorang hamba melakukan dosa lalu ia berkata, 'Wahai Tuhanku, aku telah berbuat satu dosa, maka ampunilah aku.' Maka Tuhannya berfirman kepadanya, 'Apakah hamba-Ku itu mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan Yang dapat mengampuni dosa dan dapat pula menyiksa karena dosa itu? Aku telah mengampuni hamba-Ku itu.' Kemudian ia tinggal selama waktu yang dikehendaki Allah lalu berbuat dosa lagi. Maka ia berkata, 'Tuhanku, aku telah berbuat satu dosa lagi maka ampunilah dosaku itu.' Maka Dia berfirman, 'Apakah hamba-Ku itu mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan yang dapat mengampuni dosa dan dapat pula menyiksa karena dosa itu? Aku telah mengampuni hamba-Ku itu.' Kemudian ia tinggal selama waktu yang dikehendaki Allah lalu berbuat dosa lagi. Maka ia berkata, 'Tuhanku, aku telah berbuat satu dosa lagi, maka ampunilah dosaku itu.' Maka Dia berfirman, 'Apakah hamba-Ku itu mengetahui bahwa ia mempunyai Tuhan Yang dapat mengampuni dosa dan dapat pula menyiksa karena dosa itu? Aku telah mengampuni hamba-Ku itu sebanyak tiga kali. Maka terserah ia berbuat semaunya.'" (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِيْقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَا أَصَرَّ مَنِ اسْتِغْفَرَ وَإِنْ عَادَ فِي الْيَوْمِ سَبْعِيْنَ مَرَّةً. (رواه أبوداود)

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Seseorang yang sering beristigfar, tidaklah dianggap terus menerus berbuat dosa meskipun ia mengulanginya tujuh puluh kali dalam sehari. (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَوَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوْبَ مُسِيْءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوْبَ مُسِيْءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا. (رواه مسلم)

Dari Abu Musa r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah *'Azza wa Jalla* membentangkan tangan-Nya di malam hari supaya orang yang berbuat kejelekan di siang hari bertaubat, dan Allah membentangkan tangan-Nya di siang hari supaya orang yang berbuat kejelekan di malam hari bisa bertaubat, sampai matahari terbit dari barat." (H.R. Muslim)

---

[19] Imam Hakim mengatakan bahwa hadis ini shahih dengan syarat Imam Bukhari dan Imam Muslim.

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ صَاحِبَ الشِّمَالِ لَيَرْفَعُ الْقَلَمَ سِتَّ سَاعَاتٍ عَنِ الْعَبْدِ الْمُسْلِمِ الْمُخْطِئِ أَوِ الْمُسِيْءِ، فَإِنْ نَدِمَ وَاسْتَغْفَرَ اللهَ مِنْهَا أَلْقَاهَا، وَإِلَّا كُتِبَتْ وَاحِدَةً. (رواه الطبرني)

Dari Abu Umamah r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya malaikat yang berada di sebelah kiri (yang mencatat amal keburukan) akan mengangkat penanya selama enam saat dari seorang hamba *Muslim* yang berbuat dosa atau berbuat keburukan. Jika ia menyesal dan meminta ampun kepada Allah atas dosa itu, maka malaikat akan membiarkan dosa ataupun keburukan itu (tidak mencatatnya). Jika tidak, maka akan dicatat sebagai satu dosa ataupun keburukan." (H.R. Thabarani)

عَنْ أُمِّ عِصْمَةَ الْعَوْصِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَت: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعْمَلُ ذَنْبًا إِلَّا وَقَفَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِإِحْصَاءِ ذُنُوْبِهِ ثَلَاثَ سَاعَاتٍ فَإِنِ اسْتَغْفَرَ اللهَ مِنْ ذَنْبِهِ ذَلِكَ فِي شَيْءٍ مِنْ تِلْكَ السَّاعَاتِ لَمْ يُوْقِفْهُ عَلَيْهِ، وَلَمْ يُعَذَّبْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه الحاكم)

Dari Ummu 'Ishmah Al-'Aushiyah r.ha., ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, 'Jika seorang *Muslim* berbuat dosa, maka malaikat yang diserahi tugas untuk menghitung dosanya akan berhenti selama tiga saat. Jika ia minta ampun kepada Allah dari dosanya tersebut ketika masih dalam waktu tiga saat itu, maka malaikat tidak akan mencatat dosa itu, dan ia tidak akan diadzab pada hari kiamat." (H.R. Hakim)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: لَلَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِيْنَ يَتُوْبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدُكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضٍ فَلَاةٍ، فَانْفَلَتَتْ مِنْهُ، وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَا بُهُ، فَأَيِسَ مِنْهَا، فَأَتِى شَجَرَةً، فَاضْطَجَعَ فِيْ ظِلِّهَا، قَدْ أَيِسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ، فَبَيْنَاهُوَكَذَلِكَ إِذْهُوَبِهَا، قَائِمَةً عَنْدَهُ، فَأَخَذَ بِخَطَامِهَا، ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ: اللَّهُمَّ! أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ، أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ. (رواه مسلم)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sungguh Allah lebih bergembira dengan taubat seorang hamba-Nya ketika ia bertaubat kepada-Nya daripada salah seorang di antara kalian yang naik hewan kendaraannya di suatu padang pasir yang gersang, lalu hewan tunggangannya itu melarikan diri, padahal di atasnya terdapat makanan dan minumannya. Ia pun merasa putus asa darinya. Kemudian ia menuju sebatang pohon dan berbaring di bawah naungannya karena rasa putus asanya terhadap hewan tunggangannya itu. Ketika ia dalam keadaan itu, tiba-tiba ia melihat hewan tunggangannya kembali berdiri di dekatnya, ia pun memegang kendali tali kekangnya sambil berkata dengan lantang, 'Ya Allah, Engkau hambaku dan Aku Tuhanmu,' Ia keliru karena kegembiraan yang amat sangat." (H.R. Muslim)

عَنْ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنْ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ تَسُرَّهُ صَحِيْفَتُهُ فَلْيُكْثِرْ فِيْهَا مِنْ الاِسْتِغْفَارِ. (رواه الطبرني)

Dari Zubair r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda "Barangsiapa suka bila lembaran catatan amalnya membuatnya gembira, hendaklah ia banyak beristigfar." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخَطأَ خَطِيْئَةً نُكِتَتْ فِيْ قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ، وَإِنْ عَادَزِيْدَ فِيْهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ، وَهُوَ الرَّانُ الَّذِيْ ذَكَرَ اللهُ ﴿ كَلَّا ۖ بَلْ ۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُواْ يَكْسِبُونَ ﴾ (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah Saw. beliau bersabda, “Jika seorang hamba berbuat satu dosa, maka akan digoreskan satu titik hitam di dalam hatinya. Jika ia berhenti lalu meminta ampun dan bertaubat, maka hatinya akan dibersihkan. Jika ia mengulanginya, maka akan ditambah titik hitamnya sampai menutupi hatinya. Itulah *arraan* yang telah disebutkan Allah dalam ayat: *Kallaa bal…raanaa ‘alaa quluubihim maa kaa nuu yaksibuun.* [sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang mereka usahakan itu menutupi hati mereka]. [QS Al-Muthaffifiin:14]. (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُوْلُ: يَاعِبَادِي كُلُّكُمْ مُذْنِبٌ إِلَّا مَنْ عَافَيْتُ فَاسْأَلُوْنِي الْمَغْفِرَةَ فَأَغْفِرَ لَكُمْ، وَمَنْ عَلِمَ مِنْكُمْ أَنِيْ ذُوْقُدْرَةٍ عَلَى الْمَغْفِرَةِ فَاسْتَغْفَرَنِي بِقُدْرَتِي غَفَرَتُ لَهُ، وَكُلُّكُمْ ضَالٌ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُ فَسَلُوْنِي الْهَدَى أَهْدِكُمْ، وَكُلُّكُمْ فَقِيْرٌ إِلَّا مَنْ أَغْنَيتُ. فَسَلُوْنِي أَرْزُقْكُمْ، وَلَوْأَنَّ حَيَّكُمْ وَمَيِّتَكُمْ، وَأَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَرَطْبَكُمْ وَيَابِسَكُمُ اجْتَمَعُوْا، فَكَانُوْا عَلَى قَلْبِ أَتْقَى عَبْدٍ مِنْ عَبَادِيْ - لَمْ يَزِدْنِيْ مُلْكِيْ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ. وَلَواجْتَمَعُوْا فَكَانُوْا عَلَى قَلْبِ أَشْقَى عَبْدٍ مِنْ عِبَادِيْ - لَمْ يَنْقُصْ مِنْ مُلْكِيْ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ. وَلَوْ أَنَّ حَيَّكُمْ وَمَيِّتَكُمْ، وَأَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَرَطْبَكُمْ وَيَابِسَكُمُ ااجْتَمَعُوْا، فَسَأَلَ كُلُّ سَائِلٍ مَنْهُمْ مَا بَلَغَتْ أُمْنِيَّتُهُ، مَا نَقَصَ مِنْ مُلْكِيْ إِلَّا كَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ مَرَّبِشَفَةِ الْبَحْرِ، فَغَمَسَ فِيْهَا إِبْرَةً ثُمَّ نَزَعَهَا. ذَلِكَ بِأَنِيْ جَوَّادٌ مَا جَدٌ عَطَائِيْ كَلَامٌ، إِذَا أَرَدْتُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا أَقُوْلُ لَهُ: كُنْ، فَيَكُوْنُ. (رواه ابن ماجه)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya Allah *tabaraka wa ta’ala* berfirman, ‘Wahai para hamba-Ku, sesungguhnya kalian semua berbuat dosa kecuali orang yang Aku jaga. Maka mintalah ampunan kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuni kalian. Barangsiapa di antara kalian yakin bahwa Aku mempunyai kuasa untuk mengampuni, lalu ia meminta ampunan kepada-Ku dengan kekuasaan-Ku itu, pasti Aku akan mengampuninya. Kalian semua sesat kecuali orang yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi hidayah kepada kalian. Kalian semua miskin kecuali orang yang aku cukupi. Maka mintalah kepada-Ku, niscaya kalian Aku beri rezeki. Kalau saja orang yang hidup, orang yang mati, orang yang pertama hingga yang terakhir di antara kalian, benda basah dan benda kering, semua berkumpul di dalam hati seorang hamba yang paling bertaqwa di antara hamba-hamba-Ku, maka hal itu tidak akan menambah kerajaan-Ku walau sehelai sayap nyamuk. Dan kalau saja mereka berkumpul di dalam hati seorang hamba yang paling celaka di antara hamba-hamba-Ku, maka hal itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku walau sehelai sayap nyamuk. Kalau saja orang yang hidup, orang yang mati, orang yang pertama hingga orang yang terakhir di antara kalian, benda basah dan benda kering, semuanya berkumpul, lalu masing-masing meminta sebanyak angan-angannya, maka hal itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku kecuali seperti seseorang diantara kalian mencelupkan jari tangan ke dalam air laut kemudian mencabutnya. Demikian itu karena Aku adalah Maha Pemurah dan Mahamulia. Perintah-Ku cukup dengan satu kata. Bila Aku menghendaki sesuatu, maka Aku cukup berkata, ‘Jadilah! Maka jadilah ia.’” (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُوْنَ. (رواه الترمذي)

Dari Anas r.a., dar Nabi Saw., beliau bersabda, “Setiap anak Adam mempunyai kesalahan. Dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang mau bertaubat.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُوْلُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: طُوْبَى لِمَنْ وَجَدَ فِيْ صَحِيْفَتِهِ اسْتِغْفَارًا كَثِيْرًا. (رواه ابن مجه)

Dari ‘Abdullah bin Busr r.a., ia berkata, Nabi Saw. bersabda, “Sungguh beruntung orang yang mendapati istigfar yang banyak dalam lebaran catatan amalnya.” (H.R. Ibnu Majah)

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Bukhari* melalui Syaddad ibnu Aus r.a. yang menceritakan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

سَيِّدُالْاِسْتِغْفَارِاَنْ يَقُوْلَ الْعَبْدُ: اَللَّهُمَّ اَنْتَ رَبِّى لَا اِلَهَ إِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِى وَاَنَاعَبْدُكَ، وَاَنَاعَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَااسْتَطَعْتُ، اَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ مَاصَنَعْتُ، اَبُوْءُلَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَاَبُوْءُ بِذَنْبِى، فَاغْفِرْلِى فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا اَنْتَ، مَنْ قَالَهَا بِالنَّهَارِ مُوْقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ اَنْ يُمْسِىَ فَهُوَمِنْ اَهْلِ الْجَنَةِ، وَمَنْ قَالَهَا مِنْ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوْقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ اَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ اَهْلِ الْجَنَةِ.

Raja istigfar ialah ucapan seorang hamba*,”Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tiada Tuhan selain Engkau, Engkau telah menciptakan diriku dan aku ada hamba-Mu, aku telah berada dalam ikrar dan janji-Mu dengan semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan apa yang kuperbuat, aku mengakui semua nikmat-Mu kepadaku, dan aku mengakui dosa-dosaku; maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau.”* Barang siapa yang mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan, lalu ia mati pada siang hari itu juga sebelum petang hari, maka ia termasuk ahli surga. Barang siapa yang mengucapkannya di malam hari dengan penuh keyakinan kepadanya, lalu ia mati sebelum pagi hari, maka ia termasuk ahli surga.[20]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَقَالَ: وَاذُنُوْبَاهُ وَاذُنُوْبَاهُ، فَقَالَ هَذَا الْقَوْل مَرَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: قُلْ: اللَّهُمَّ مَغْفِرَتُكَ أَوْسَعُ مِنْ ذُنُوْبِيْ وَرَحْمَتُكَ أَرْجَى مِنْ عَمَلِيْ، فَقَالَهَا ثُمَّ قَالَ: عُدْفَعَادَ، ثُمَّ قَالَ: عُدْفَعَادَ، فَقَالَ: قُمْ فَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ. (رواه الحاكم)

Dari Jabir bin ‘Abdillah r.huma., ia berkata, “Seorang laki-laki datang kepada Rasululllah Saw. dan berkata, ‘Duh dosa-dosaku! Du dosa-dosaku! Ia mengucapkannya dua atau tiga kali. Maka Rasulullah Saw. bersabda kepadanya, ‘Katakanlah: *Allahuma maghfiratuka ausa’u min dzunubi, wa rahmatuka arja ‘indi min a’mali* (Ya Allah, ampunan-Mu lebih luas daripada dosa-dosaku dan rahmat-Mu lebih aku harapkan daripada amalanku).’ Lalu orang tersebut mengucapkannya. Beliau bersabda ‘Ulangilah.’ Maka ia mengulanginya. Lalu beliau bersabda, ‘Ulangilah.’ Maka ia mengulanginya. Lalu beliau bersabda, ‘Berdirilah, sungguh Allah telah mengampunimu.’” (H.R. Hakim)

[20] *Abuu’u*, artinya: aku mengakui

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ أَنْ يَطُوْلَ عُمْرُهُ، وَيَرْزُقَهُ اللهُ الْإِنَابَةَ. (رواه الحاكم)

Dari Jabir bin 'Abdillah r.huma., ia berkata "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara kebahagiaan seseorang ialah panjang umurnya dan di beri rezeki oleh Allah berupa taubat. (H.R. Hakim)

عَنْ الْأَغَرِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ! تُوْبُوا إِلَى اللهِ، فَإِنِي أَتُوْبُ إِلَى اللهِ فِي الْيَوْمِ مَائَةَ مَرَةٍ. (رواه مسلم)

Dari Agharr r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Wahai manusia! Bertaubatlah kalian kepada Allah. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah dalam sehari seratus kali." (H.R. Muslim)

قَالَ إِبْلِيْسُ: يَارَبِّ وَعِزَّتِكَ لَا أَزَالُ أُغْوِيْهِمْ مَادَامَتْ أَرْوَاحُهُمْ فِيْ أَجْسَادِهِمْ: فَقَالَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ: وَعِزَّتِيْ وَجَلَالِيْ لَا أَزَالُ أَغْفِرُلَهُمْ مَااسْتَغْفَرُوْنِيْ.

Dari Abu Sa'id, dari Nabi Saw. yang telah bersabda: Iblis berkata,"Wahai Tuhanku, demi keagungan-Mu, aku akan terus menerus menyesatkan mereka (Bani Adam) selagi roh mereka masih ada dalam tubuhnya." Maka Allah Swt. berfirman,"Demi keagungan dan kebesaran-Ku, Aku akan terus memberikan ampunan bagi mereka selagi mereka meminta ampun kepada-Ku." (H.R. Ahmad)

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ، فَمِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَيُغْفَرُ لَهُ، فَمِنْ تَائِبٍ فَيُتَابُ عَلَيْهِ، وَيُرَدُّ أَهْلُ الضَّغَائِنِ بِضَغَائِنِهِمْ حَتَّى يَتُوْبُوْا. (رواه الطبراني)

Dari Jabir r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda,"Semua amal dilaporkan pada hari Senin dan Kamis. Maka ada orang yang minta ampun, lalu ia pun diampuni, dan ada orang yang bertaubat, lalu taubatnya pun diterima pula. Sedangkan orang-orang yang menyimpan dendam ditolak sampai ia bertaubat." (H.R. Thabarani)

عَنْ ابْنِ مَعْقِلٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي عَلَى عَبْدِ اللهِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: (النَّدَمُ تَوْبَةٌ) فَقَالَ لَهُ أَبِي: أَنْتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (النَّدَمُ تَوْبَةٌ) قَالَ: نَعَمْ.

Dari Ibnu Mughaffal, ia berkata, "Aku bersama bapakku mengunjungi Abdullah dan aku mendengar ia berkata, 'Rasulullah Saw. bersabda, '*Penyesalan adalah taubat*.' Kemudian bapakku bertanya kepadanya, 'Kamu benar-benar mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "*Penyesalan adalah taubat*?" Ia menjawab, 'Ya'." (H.R. Ibnu Majah, *Shahih*)

Memohon ampunan pada saat ruku' dan sujud

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* melalui Siti Aisyah r.a. yang menceritakan:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ اَنْ يَقُوْلَ فِي رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ: سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ, اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِى

Nabi Saw. dalam rukuk dan sujud sering memperbanyak doa,*"Mahasuci Engkau, ya Allah, Rabb kami dan dengan memuji kepada-Mu. Ya Allah, ampunilah daku*.

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. dalam sujudnya mengucapkan doa berikut:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِى ذَنْبِى كُلَّهُ دِقَّهُ وَجِلَّهُ, وَاَوَّلَهُ وَاَخِرَهُ وَعَلَا نِيَتَهُ وَسِرَهُ.

Ya Allah, ampunilah daku atas semua dosaku, yang sedikit dan yang banyak, yang pertama dan yang terakhir, yang terang-terangan dan yang tersembunyi.

Doa memohon ampunan sesudah tasyahhud akhir – sebelum salam.

Didalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* kami meriwayatkan sebuah hadis melalui Abdullah Ibnu Amr ibnul Ash r.a., dari sahabat Abu Bakar Ash-Shidiq r.a.:

اَنَّهُ قَالَ لِرَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمْنِى دُعَاءً اَدْعُوْبِهِ فِي صَلَاتِى, قَالَ: قُلْ: اَللّٰهُمَّ اِنِّى ظَلَمْتُ نَفْسِى ظُلْمًا كَثِيْرًا, وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ, فَاغْفِرْلِى مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ, وَارْحَمْنِى اِنَّاكَ اَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

Bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah Saw., "Ajarkan kepadaku suatu doa yang aku panjatkan di dalam shalatku. "Nabi Saw, bersabda,"Katakanlah, *'Ya Allah, sesungguhnya aku telah berbuat aniaya terhadap diriku dengan perbuatan aniaya yang banyak, sedangkan tidak ada seorangpun yang mengampuni dosa selain Engkau. Maka ampunilah daku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmatilah daku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'*."

Kami mencatat dengan kalimat *Zhulman katsiiran* memakai huruf *tsa* dalam sebagian besar riwayat. Tetapi dalam sebagian riwayat Imam Muslim disebutkan *kabiran* memakai huruf *ba*.[21] Kedua riwayat itu sama *hasan* (baik)nya, maka dianjurkan agar digabungkan. Untuk itu, boleh diucapkan *zhulman katsiiran kabiiran* (dengan perbuatan aniaya yang banyak lagi besar).

[21] Al-Hafizh mengatakan, Imam Muslim menjelaskan bahwa riwayat yang mengatakan *kabiiran* yang ada padanya melalui Muhammad Rumh, dari Al-Laits. Al-Hafizh mengatakan pula bahwa tidak tertera padanya dan pada selainnya dari kalangan para perawi yang telah kami sebut kecuali dengan memakai huruf *tsa*, yakni *katsiiran*. Hadis ini diketengahkan pula oleh Imam Ahmad dari jalur lain yang bersumber dari Ibnu Luhai'ah. Di dalam riwayat ini dijelaskan oleh Imam Ahmad bahwa yang ada padanya memakai huruf *ba*, yakni *kabiiran*.

Diriwayatkan di dalam kitab *Shahih Muslim* melalui sahabat Ali k.w. yang menceritakan:

كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَاقَامَ اِلَى الصَّلَاةِ يَكُوْنُ مِنْ اَخِرِمَا يَقُوْلُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيْمِ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِى مَاقَدَّمْتُ وَمَااَخَّرْتُ, وَمَااَسْرَرْتُ وَمَااَعْلَنْتُ, وَمَااَسْرَفْتُ, وَمَااَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ مِنِّى, اَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَاَنْتَ الْمُؤَخِّرُ, لَااِلَهَ اِلَّا اَنْتَ.

Rasulullah Saw. bila berdiri untuk shalat, maka akhir dari doa yang diucapkannya antara tasyahhud dan salam ialah: *“Ya Allah, ampunilah daku atas dosa-dosaku yang terdahulu, dosa-dosaku yang kemudian, dosa-dosaku yang tersembunyi, dosa-dosaku yang kulahirkan dan (ampunilah daku atas) berlebih-lebihanku, serta (ampunilah daku atas) semua dosa yang Engkau lebih mengetahui dariku. Engkau adalah Tuhan Yang mendahulukan dan Engkau adalah Tuhan Yang mengakhirkan, tidak ada Tuhan selain Engkau*.”

فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِٱلْعَشِيِّ وَٱلْإِبْكَٰرِ ﴿٥٥﴾

QS 40:55. Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu haq, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.

فَٱعْلَمْ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَىٰكُمْ

QS 47:19. Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.

وَٱسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٦﴾

QS 4:106. Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَأَنِ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُم مَّتَٰعًا حَسَنًا إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِى فَضْلٍ فَضْلَهُۥ ۖ وَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ ﴿٣﴾

QS 11:3. Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat.

قُلْ أَؤُنَبِّئُكُم بِخَيْرٍ مِّن ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتٌ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ
فِيهَا وَأَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿١٥﴾ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ إِنَّنَآ
ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٦﴾ ٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلْقَٰنِتِينَ
وَٱلْمُنفِقِينَ وَٱلْمُسْتَغْفِرِينَ بِٱلْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾

QS 3:15. Katakanlah: "Inginkah Aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya dan isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

QS 3:16. (yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,"

QS 3:17. (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur[187].

[187] Sahur: waktu sebelum fajar menyingsing mendekati subuh.

وَمَن يَعْمَلْ سُوٓءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُۥ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ ٱللَّهَ يَجِدِ ٱللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١١٠﴾

QS 4:110. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾

QS 71:10. Maka aku katakan kepada mereka: “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun”

وَيَٰقَوْمِ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ
وَلَا تَتَوَلَّوْا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾

QS 11:52. Dan (dia berkata): "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa."

9

Orang yang bertakwa, menjaga lisan

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ **وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا** ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

Al Ahzab:70-71. Hai orang-orang yang beriman, **bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar**, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: فَسَكَتُوا فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ: هُوَ حِفْظُ اللِّسَانِ. (رواه البيهقي)

Dari Abu Juhaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Amal apakah yang paling dicintai Allah?” Abu Junaifah berkata, “Maka para sahabat diam, tidak ada seorang pun yang menjawab.” Beliau bersabda, “Yaitu menjaga lisan.” (H.R. Baihaqi)

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا اَوْ لِيَصْمُتْ.

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, hendaklah mengatakan yang baik atau diam[22].”

Di dalam kitab *Imam Turmudzi* melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ وَقَاهُ اللَّهُ تَعَالَى شَرَّمَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ, وَشَرَّمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

“Barang siapa yang dipelihara oleh Allah Swt. dari kejahatan apa ada di antara kedua rahangnya dan dari kejahatan apa yang ada di antara kedua kakinya, niscaya ia masuk surga.”[23]

Di dalam kitab *Al-Muwattha’* Imam Malik dan kitab *Imam Turmudzi* serta *Imam Ibnu Majah* melalui Bilal ibnul Harist Al-Muzani r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

اِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ اَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ, يَكْتُبُ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ اِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ, وَاِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ اَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ, يَكْتُبُ اللَّهُ تَعَالَى بِهَا سَخَطَهُ اِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

“Sesungguhnya seorang lelaki benar-benar mengucapkan kalimat yang diridhai Allah Swt, padahal ia tidak menduga akan mencapai apa yang dicapainya; akhirnya Allah Swt. mencatat baginya – berkat kalimat itu – keridaan-Nya hingga hari ia berjumpa dengan-Nya. Dan sesungguhnya seorang lelaki benar-benar mengucapkan suatu kalimat yang dimurkai oleh Allah Swt. padahal ia tidak menduga akan mencapai apa yang dicapainya; akhirnya Allah Swt. mencatat untuknya – karena kalimat itu – murka-Nya hingga hari ia berjumpa degan-Nya.[24]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَنْ صَمَتَ نَاجَا. (رواه الترمذي)

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa diam, maka ia selamat.” (H.R. Tirmidzi)

[22] *Ash-shamt*, artinya menurut ahli bahasa ialah diam
[23] Imam Turmudzi mengatakan, hadist ini *hasan*.
[24] Imam Turmudzi mengatakan, hadist ini *hasan sahih*.

عَنْ هَانِئٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّهُ لَمَّا وَفَدَ عَلَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: يَا رَسُوْلَــ اللهِ! أَيُّ شَيْءٍ يُوجِبُ الْجَنَّةَ ؟ قَـالَ: عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْكَلَامِ وَبَذْلِ الطَّعَامِ. (رواه الحاكم)

Dari Hani' r.a., bahwasanya ketika datang menemui Rasulullah Saw. ia berkata, "Wahai Rasulullah! Perkara apakah yang dapat menyebabkan seseorang mendapat surga?" Beliau bersabda, "Hendaklah kamu berbicara yang baik dan menyedekahkan makanan."

Di dalam kitab *Imam Turmudzi* melalui ibnu Umar r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

لَايُكْثِرُواالْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِاللهِ, فَاِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِاللهِ تَعَالَى قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ, وَاِنَّ اَبْعَدَ النَّاسِ مِنَ اللهِ تَعَالَى الْقَلْبُ الْقَاسِى.

"Janganlah kalian banyak berbicara tanpa berdzikir kepada Allah, karena sesungguhnya banyak bicara tanpa berdzikir kepada Allah Swt. mengakibatkan kerasnya hati. Dan sesungguhnya orang yang paling jauh dengan Allah Swt ialah orang yang berhati keras."[25]

Di dalam kitab *Imam Turmudzi* melalui Abu Sa'id Al-Khudri r.a., yang menceritakan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

اِذَا اَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ فَاِنَّ الْاَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكَفِّرُ اللِّسَانَ فَتَقُوْلُ: اِتَّقِ اللهَ فِيْنَا فَاِنَّمَا نَحْنُ بِكَ, فَاِنِ سْتَقَمْتَ اسْتَقَمْنَ, وَاِنِ اعْوَجَجْتَ اعْوَجَجْنَا.

"Apabila anak Adam berpagi hari maka sesungguhnya seluruh anggota (tubuh)nya mengecam lisan seraya berkata, "Bertakwalah kepada Allah dalam diri kami, karena sesungguhnya kami hanya dibawa olehmu. Jika kamu lurus, maka kami pun lurus dan jika kamu bengkok, maka kami pun bengkok pula."[26]

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* melalui Abu Hurairah r.a., yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

اِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَاِنَّ الظَّنَّ اَكْذَبُ الْحَدِيْثِ.

"Hati-hatilah kalian terhadap prasangka, karena sesungguhnya prasangka merupakan pembicaran yang paling dusta."

Di dalam hadist shahih dari Rasulullah Saw. yang telah bersabda:

اِنَّ اللّٰهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِى مَاحَدَّثَتْ بِهِ اَنْفُسُهَا مَا لَمْ تَتَكَلَّمْ بِهِ اَوْ تَعْمَلْ.

"Sesungguhnya Allah telah memaafkan terhadap umatku apa yang dibisikkan oleh jiwa (hati)nya selagi tidak dibicarakan atau dikerjakan."[27]

---

[25] Sanad hadist ini berpredikat *hasan*.
[26] Hadist berpredikat *hasan*.

Di dalam kitab *Shahihain* melalui sebuah hadist yang diriwayatkan dari Mughirah bin Syu'bah:

كَانَ يَنْهَى عَنْ قِيْلَ وَقَالَ, وَإِضَاعَةِ الْمَالِ, وكَثْرَةِ السُّؤَالِ.

"Rasulullah Saw melarang membicarakan setiap kabar yang tidak jelas asal-usulnya, menghambur-hamburkan harta, serta banyak bertanya." (H.R. Bukhari dan Muslim)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ مَنْ يَضْمَنْ لِيْ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ، أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ. (رواه البخاري)

Dari Sahl bin Sa'd r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda, "Barangsiapa menjamin untukku apa yang diantara kumis dan jenggotnya dan diantara dua pahanya, aku menjamin surga baginya."

عَنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَخْبِرْنِيْ بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَمْلِكْ هَذَا وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ. (رواه الطبرني)

Dari Harits bin Hisyam r.a., bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah Saw., "Beritahukanlah kepadaku perkara yang dapat aku jadikan pegangan!" Rasulullah Saw. bersabda, "Kendalikan ini!" Beliau menunjuk pada lidahnya. (H.R. Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

Dari Abudullah r.a., dia berkata, bahwa Nabi Saw. bersabda, "Memaki orang Muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekufuran. (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَوْصِنِيْ، فَقَالَ (فِيْمَا أَوْصَى بِهِ): وَاخْزُنْ لِسَانَكَ إِلَّا مِنْ خَيْرٍ، فَإِنَّكَ بِذَلِكَ تَغْلِبُ الشَّيْطَانَ. (رواه أبو يعلى)

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy r.a., ia berkata, "Seseorang datang kepada Nabi Saw., lalu berkata, 'Wahai Rasulullah! Berilah wasiat kepadaku.' Beliau bersabda (di antara isi nasihat beliau): 'Dan jagalah lisanmu kecuali untuk kebaikan, karena dengan menjaga lisanmu itu kamu dapat mengalahkan syaitan.'"
(H.R. Abu Ya'la)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُولَ اللهِ! مَاالنَّجَاةُ؟ قَالَ: أَمْلِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ، وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ، وَابْكِ عَلَى خَطِيْئَتِكَ. (رواه الترمذي)

Dari 'Uqbah bin 'Amir r.a., ia berkata, "Aku berkata 'Wahai Rasulullah! Apakah keselamatan itu?' Beliau bersabda, 'Kendalikanlah lisanmu, tetaplah dalam rumahmu, dan tangisilah kesalahanmu.'" (H.R. Tirmidzi)

---

[27] Di dalam kitab *Shahihain* melalui hadis Abu Hurairah r.a. disebutkan, "Sesungguhnya Allah memaafkan bagi umatku yang dibisikkan oleh hatinya selagi tidak dikerjakan atau dibicarakan."

عَنِ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللهُ يَقُولُ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: رَحِمَ اللهُ عَبْدًا تَكَلَّمَ فَغَنِمَ، أَوْ سَكَتَ فَسَلِمَ. (رواه البيهقي)

Dari Al-Hasan *rahimahullah*, ia berkata, “Telah sampai kabar kepada kami bahwa Rasulullah Saw. bersabda, ‘Semoga Allah merahmati seorang hamba yang berbicara lalu ia mendapat manfaat atau diam lalu ia selamat.’” (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَرْفَعُهُ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يُرِيْدُ بِهَا بَأْسًا إِلَّا لِيُضْحِكَ بِهَا الْقَوْمَ، فَإِنَّهُ لَيَقَعُ مِنْهَا أَبْعَدَ مِنَ السَّمَاءِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Sa’id Al-Khudri r.a., ia memam’rufkannya, ia berkata, “Sesungguhnya ada seseorang yang berbicara dengan satu kata tanpa bermaksud apa-apa selain membuat orang-orang tertawa, tetapi karena kalimat tersebut, ia terjatuh lebih dalam daripada jarak antara langit dan bumi.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَسْوَدَ بْنِ أَصْرَمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَارَسُولَ اللهِ أَوْصِنِيْ، قَالَ: تَمْلِكَ يَدَكَ، قُلْتُ: فَمَاذَا أَمْلِكُ إِذَالَمْ أَمْلِكْ يَدِيْ؟ قَالَ: تَمْلِكُ لِسَانَكَ، قُلْتُ: فَمَا ذَاأَمْلِكُ إِذَا لَمْ أَمْلِكُ لِسَانِيْ؟ قَالَ: لَا تَبْسُطْ يَدَكَ إِلَّا إِلَى خَيْرٍ وَلَا تَقُلْ بِلِسَانِكَ إِلَّا مَعْرُوْفًا. (رواه الطبرني)

Dari Aswad bin Ashram r.a., ia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat.’ Beliau bersabda, ‘Kau kendalikan tanganmu.’ Aku bertanya, ‘Apakah yang harus aku kendalikan bila aku tidak mampu mengendalikan tanganku?’ Beliau bersabda, ‘Kau kendalikan lisanmu.’ Aku bertanya, ‘Apakah yang harus aku kendalikan bika aku tidak mampu mengendalikan lisanku?’ Beliau bersabda, ‘Janganlah kamu gunakan tanganmu kecuali untuk kebaikan, dan janganlah kamu berkata dengan lisanmu kecuali yang baik.” (H.R. Thabarani)

عَنْ أَسْلَمَ رَحِمَهُ اللهُ أَنَّ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ اطَّلَعَ عَلَى أَبِيْ بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَمُدُّ لِسَانَهُ، قَالَ: مَا تَصْنَعُ يَاخَلِيْفَةَ رَسُوْلِ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّ هَذَاالَّذِي أَوْرَدَنِي الْمَوَارِدَ، إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ مِنَ الْجَسَدِ إِلَّا يَشْكُوْذَرَبَ اللِّسَانِ عَلَى حِدَّتِهِ. (رواه البيهقي)

Dari Aslam *rahimahullah*, bahwasanya ‘Umar bin Khaththab r.a., melihat Abu Bakar r.a., sedang menjulurkan lidah. ‘Umar bertanya, “Apa yang engkau lakukan wahai Khalifah Rasulullah?” Abu Bakar r.a., berkata, “Sesungguhnya inilah yang membawaku kepada jalan-jalan kehancuran, sesungguhnya Rasulullah Saw., bersabda, ‘Setiap bagian dari jasad (tubuh) ini pasti mengadukan kejinya lisan karena ketajamannya.” (H.R. Baihaqi)

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا ذَرِبَ اللِّسَانِ عَلَى أَهْلِيْ، فَقُلْتُ: يَارَسُولُ اللهِ! قَدْ خَشِيْتُ أَنْ يُدْخِلَنِيْ لِسَانِي النَّارِ، قَالَ: فَأَيْنَ أَنْتَ مِنَ الاِسْتِغْفَارِ؟ إِنِيْ لَأَسْتَغْفِرُ اللهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةً. (رواه أحمد)

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, “Aku adalah seorang laki-laki yang berlidah tajam terhadap keluargaku, maka aku berkata, ‘Wahai Rasulullah! Aku sungguh takut kalau lidahku akan menyebabkanku masuk neraka.’ Beliau bersabda, ‘Mengapa kamu tidak beristigfar? Sesungguhnya aku beristigfar kepada Allah seratus kali dalam sehari’”

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حَطَّانَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: لَقِيْتُ أَبَاذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَوَجَدْ تُهُ فِي الْمَسْجِدِ مُخْتَبِئًا بِكِسَاءٍ أَسْوَدَ وَحْدَهُ، فَقَالَ: يَاأَبَاذَرٍ مَا هَذِهِ الْوَحْدَةُ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: اَلْوَحْدَةُ خَيْرٌ مِنْ جَلِيْسِ السُوْءِ وَالجَلِيْسُ الصَّالِحُ خَيْرٌ مِنْ الْوَحْدَةِ، وَإِمْلَاءُ الْخَيْرِ خَيْرٌ مِنَ السُّكُوْتِ وَالسُّكُوْتُ خَيْرٌ مِنْ إِمْلَاءِ الشَّرِّ. (روا البيهقي)

Dari 'Imran bin Haththan rahimahullah, ia berkata, "Aku berjumpa dengan Abu Dzar r.a., aku mendapatinya berada di dalam masjid memakai baju hitam seorang diri." Lalu 'Imran bin Haththan bertanya, "Wahai Abu Dzar mengapa engkau sendirian?" Abu Dzar menjawab, "Aku mendengar Rasulullah Saw., bersada, "Menyendiri itu lebih baik daripada teman yang buruk, dan teman yang baik lebih baik daripada menyendiri, dan bicara yang baik lebih baik daripada diam, dan diam lebih baik daripada bicara yang buruk." (H.R.Baihaqi)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَوْصِنِيْ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ إِلَى أَنْ قَالَ: عَلَيْكَ بِطُوْلِ الصُّمَتِ، فَإِنَّهُ مَطْرَدَةٌ لِلشَّيْطَانِ وَعَوْنٌ لَكَ عَلَى أَمْرِدِيْنِكَ، قُلْتُ: زِدْنِيْ، قَالَ: إِيَاكَ وَكَثْرَةَ الضَّحْاكِ فَإِنَّهُ يُمْيْتُ الْقَلْبَ وَيَذْهَبُ بِنُوْرِ الْوَجْهِ. (رواه البيهقي)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, "Aku masuk menemui Rasulullah Saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat.' Maka Abu Dzar menyebutkan hadist yang panjang sampai sabda beliau: Hendaklah engkau banyak diam, karena diam itu dapat mengusir syaitan dan membantumu dalam urusan agamamu.' Aku berkata, 'Tambahkan untukku.' Beliau bersabda, 'Hindarilah banyak tertawa, karena ia dapat mematikan hati dan menghilangkan cahaya wajah.'" (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رَضْوَانِ اللهِ لَا يُلْقِيْ لَهَا بَالًا يَرْفَعُ اللهُ بِهَا دَرَجَاتٍ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ لَا يُلْقِيْ لَهَا بَالًا يَهْوِيْ بِهَا فِيْ جَهَنَّمَ. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Sesungguhnya ada seseorang hamba yang berbicara dengan satu kata yang membuat Allah ridha tanpa ia sadari, Allah mengangkat kedudukannya beberapa derajat. Dan sesungguhnya ada seorang hamba yang berbicara dengan satu kata yang membuat Allah murka tanpa ia sadari ia terjerumus ke dalam neraka jahanam karena kalimat tersebut." (H.R. Bukhari).

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَنَا زَعِيْمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنَ كَانَ مُحِقًّا، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَبِبَيْتٍ فِي أَعلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ. (رواه أبو داود)

Dari Umamah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Aku menjamin dengan satu rumah di pinggiran surga bagi orang yang mau meninggalkan perdebatan meskipun ia benar, dan satu rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta meskipun ia bergurau, dan satu rumah di bagian atas surga bagi orang yang membaguskan akhlaknya." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَقِيَ أَبَاذَرٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ فَقَالَ: يَاأَبَاذَرٍّ! أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى خَصْلَتَيْنِ هُمَا أَخَفُّ عَلَى الظَّهْرِ وَأَثْقَلُ فِي الْمِيْزَانِ مِنْ غَيْرِ هِمَا؟ قَالَ: بَلَى يَارَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: عَلَيْكَ بِحُسْنِ الْخُلُقِ وَطُوْلِ الصُّمْتِ، وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَاعَمِلَ الْخَلَائِقُ بِمِثْلِهَا. (رواه البيهقي)

Dari Anas r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. berjumpa dengan Abu Dzar, maka beliau bersabda, “Wahai Abu Dzar, maukah aku beritahukan kepadamu dua hal yang lebih ringan bebannya dan lebih berat timbangannya dibandingkan hal-hal yang lain?” Abu Dzar berkata, “Mau, wahai Rasulullah!” Beliau bersabda, “Hendaklah kamu berakhlaq yang baik dan banyak diam. Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, seluruh makhluk tidak bisa beramal dengan amalan lain yang sebanding dengan keduanya.” (H.R. Baihaqi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِيْ لِسَانِهِ. (رواه الطبراني)

Dari Abdullah r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Kebanyakan kesalahan anak Adam adalah lisannya.” (H.R. Thabarani)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُولَ اللهِ! أَكُلُّ مَا نَتَكَلَّمُ بِهِ يُكْتَبُ عَلَيْنَا؟ فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ عَلَى مَنَا خِرِهِمْ فِي النَّارِ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ،إِنَّكَ لَنْ تَزَالَ سَالِمًا مَا سَكَتَّ، فَإِذَا تَكَلَّمتَ كُتِبَ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. (رواه الترمذي والطبرني)

Dari Mu’adz bin Jabal r.a., ia berkata, aku bertanya, “Wahai Rasulullah! Apakah setiap yang kami bicarakan ditulis dalam catatan amal-amal kami?” Maka beliau bersabda, “Payah kamu ini! Adakah sesuatu yang menyebabkan manusia diseret wajah mereka dalam neraka selain karena hasil perbuatan lisan mereka? Sesungguhnya kamu selalu dalam keadaan selamat selama kamu diam. Bila kamu berbicara akan dicatat sebagai amal yang menguntungkan atau mencelakakanmu” (H.R. Tirmidzi dan Thabarani)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَبَيَّنُ مَا فِيْهَا، يَهْوِيْ بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda “Sesungguhnya seorang hamba berbicara satu kata tanpa ia pikirkan, apakah baik atau buruk, lalu ia terjerumus ke dalam neraka lebih dalam dibandingkan jarak antara timur dan barat. (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ لَا يَرَى بِهَا بَأْسًا، يَهْوِيْ بِهَا سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا فِي النَّارِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya seseorang berbicara satu kata yang tidak ia anggap sebagai sesuatu yang berbahaya (bercanda), tetapi ia terjerumus ke dalam neraka selama tujuh puluh tahun.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: لَقَدْ أُمِرْتُ أَنْ أَتَجَوَّزَ فِي الْقَوْلِ، فَإِنَّ الجَوَازَ هُوَ خَيْرٌ. (رواه أبو داود)

Dari 'Amr bin 'Ash r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Sungguh aku diperintah untuk berbicara dengan singkat, karena sesungguhnya berbicara singkat itu lebih baik.'" (H.R. Abu Dawud)

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَسِيْدٍ الْحَضْرَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: كَبُرَتْ خِيَانَةً أَنْ تُحَدِّثَ أَخَاكَ حَدِيْثًا هُوَ لَكَ بِهِ مُصَدِّقٌ، أَنْتَ لَهُ كَاذِبٌ. (رواه أبوداود)

Dari Sufyan bn Asid Al-Hadhrami r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Amat besar penghianatannya apabila kamu menceritakan suatu berita kepada saudaramu dan ia mempercayai ceritamu tadi, padahal kamu berdusta kepadanya.'" (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (H.R. Bukhari)

عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: كَلَامُ ابْنِ آدَمَ عَلَيْهِ لَا لَهُ، إِلَّا أَمْرٌ بِمَعْرُوْفٍ أَوْ نَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ أَوْ ذِكْرُ اللهِ. (رواه الترمذي)

Dari Ummu Habibah r.a., istri Nabi Saw., dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Ucapan anak Adam akan merugikan dirinya, tidak menguntungkannya, kecuali amar ma'ruf atau nahi mungkar atau berdzikir kepada Allah." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَارَسُولَ اللهِ! مُرْنِيْ بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: آمِنْ بِاللهِ وَقُلْ خَيْرًا يُكْتَبْ لَكَ، وَلَا تَقُلْ شَرًا فَيُكْتَبُ عَلَيْكَ. (رواه الطبرني)

Dari Mu'adz r.a., ia berkata, "Wahai Rasulullah! Perintahlah aku dengan suatu amalan yang dapat menyebabkanku masuk surga." Beliau bersabda, "Berimanlah kepada Allah dan berkatalah yang baik, niscaya akan dicatat sebagai kebaikan bagimu, dan janganlah berkata yang buruk, niscaya akan dicatat sebagai keburukan bagimu." (H.R. Thabarani)

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حِيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: وَيْلٌ لِلَّذِيْ يُحَدِّثُ بِالْحَدِثِ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ فَيَكْذِبُ، وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ. (رواه الترمذي)

Dari Mu'awiyah bin Hidah., ia berkata, "Aku mendengar Nabi Saw. bersabda, 'Celakalah orang-orang yang menceritakan sebuah cerita agar orang-orang tertawa, lalu ia berdusta. Celakalah ia, celakalah ia." (H.R. Tirmidzi)

Di dalam kitab *Imam Tirmidzi* melalui Jabir r.a., yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

اِنَّ مِنْ اَحَبِّكُمْ اِلَيَّ، وَاَقْرَبِكُمْ مِنِّى مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، اَحَاسِنَكُمْ اَخْلَاقًا، وَاِنَّ اَبْغَضَكُمْ اِلَيَّ، وَاَبْعَدَكُمْ مِنِّى يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الثَّرْثَارُوْنَ وَالْمُتَشَدِّقُوْنَ وَالْمُتَفَيْهِقُوْنَ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرْثَارُوْنَ والْمُتَشَدِّقُوْنَ، فَمَا الْمُتَفَيْهِقُوْنَ؟ قَالَ: الْمُتَكَبِّرُوْنَ.

Sesungguhnya orang yang paling aku sukai dari kalian dan orang yang paling dekat dari kalian denganku kedudukannya di hari kiamat ialah orang yang paling baik akhlaknya dari kalian. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dari kalian dan paling jauh dariku di hari kiamat ialah orang yang banyak bicara dan orang yang bermulut besar serta orang-orang yang takabur. Mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami mengetahui orang-orang yang banyak bicara dan yang bermulut besar. Maka apakah yang dimaksud dengan *al-mutafaihiquun*?" Nabi Saw. menjawab "Orang-orang yang takabur[28]."

Di dalam kitab Sunan Abu Dawud melalui Anas r.a., yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

لَمَّا عُرِجَ بِى مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ اَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمِشُوْنَ وَجُوْهَهُمْ وَصُدُوْرَهُمْ، فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلَاءِ يَاجِبْرِيْلُ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ لُحُوْمَ النَّاسِ وَيَقَعُوْنَ فِى اَعْرَاضِهِمْ.

Ketika aku mi'raj, aku melewati suatu kaum. Mereka mempunyai kuku dari tembaga, mereka mencakari wajah dan dada mereka (dengan kuku tersebut). Maka aku bertanya, 'Hai Jibril, siapakah mereka itu?" Jibril menjawab, "Mereka adalah orang-orang yang suka memakan daging manusia dan mempergunjingkan kehormatan mereka."[29]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَذَبَ الْعَبْدُ تَبَاعَدَ عَنْهُ الْمَلَكُ مِيْلًا مِنْ بَيْنِ مَا جَاءَنِهِ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu 'Umar r.huma., dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Apabila seorang hamba berdusta, malaikat menjauh darinya sejauh satu mil karena bau busuk yang ia bawa." (H.R. Tirmidzi)

Di dalam kitab Imam Turmudzi melalui Ibnu Mas'ud r.a. yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِىءِ.

Orang mukmin bukanlah orang yang suka menuduh, bukan orang yang suka melaknat, bukan orang yang berkata keji, bukan pula orang yang berkata kotor.[30]

[28] Takabur adalah menolak perkara yang haq dan menghina manusia (Shahih Muslim)
[29] Hadist ini diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad di dalam kitab *Al-Musnad*. Hadist ini berpredikat *hasan*.
[30] Imam Turmudzi mengatakan bahwa hadist ini berpredikat *hasan*. Hadist ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban di dalam kitab Shahih, demikian pula Imam Hakim; sanad hadist ini berpredikat *hasan*

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ الْإِيْمَانِ حَتَّى يَخْزُنَ مِنْ لِسَانِهِ. (رواه الطبرني)

Dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Seorang hamba tidak akan sampai kepada hakikat iman, sebelum ia menjaga lisannya.” (H.R. Thabarani)

إذارأيتم المؤمن صموتا وقورا فادنوا منه فإنه يلقن الحكمة.

“Apabila kau lihat seorang mukmin tidak banyak bicaranya dan senantiasa menjaga sopan santunnya, maka mendekatlah kepadanya sebab pasti ia telah memperoleh pengajaran hikmah.”[31]

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فُلَانَةً يُذْكَرُ مِنْ كَثْرَةِ صَلَاتِهَا وَصِيَامِهَا وَصَدَقَتِهَا غَيْرَ أَنَّهَا تُؤْذِيْ جِيْرَانَهَا بِلِسَانِهَا قَالَ: هِيَ فِي النَّارِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَإِنَّ فُلَانَةً يُذْكَرُ مِنْ قِلَّةِ صِيَامِهَا وَصَدَقَتِهَا وَصَلاَتِهَا، وَإِنَّهَا تَصَدَّقَ بِالْأَثْوَارِ مِنَ الْأَقِطِ وَلَا تُؤْذِيْ جِيْرَانَهَا بِلِسَانِهَا، قَالَ: هِيَ فِي الْجَنَّةِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., berkata, seorang laki-laki berkata, “Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fulanah terkenal banyak shalat, puasa dan shadaqah. Hanya saja ia biasa menyakiti tetangganya dengan lidahnya.” Beliau bersabda, “Ia di neraka.” Ia bertanya, “Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Fulanah (yang lain) terkenal sedikit shalat puasa, dan shadaqah. Ia biasa bersedekah dengan beberapa potong keju, dan tidak menyakiti tetangganya dengan lidahnya.” Beliau bersabda, “Ia di surga.” (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِيْ خَلِيْلِيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ بِسَبْعٍ: أَمَرَنِيْ بِحُبِّ الْمَسَاكِيْنِ وَالدُّنُوِّ مِنْهُمْ وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ دُوَدُوْنِيَ وَلَا أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِيْ وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَصِلَ الرَّحِمَ وَإِنْ أُدْبِرْتُ وَأَمَرَنِيْ أَنْ لَا أَسْأَلَ أَحَدًا شَيْئًا وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَقُوْلَ بِالْحَقِّ وَإِنْ كَانَ مُرًا وَأَمَرَنِيْ أَنْ لَا أَخَافَ فِي اللهِ لَوْمَةَ لَا ئِمٍ وَأَمَرَنِيْ أَنْ أُكْثِرَ مِنْ قَوْلِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَا بِاللهِ فَإِنَّهُنَّ مِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ. (رواه البخاري)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, “Kekasihku (Rasulullah) Saw. menyuruh aku dengan tujuh perkara: (1) Menyuruh aku untuk mencintai orang miskin dan dekat dengan mereka. (2) Menyuruh aku untuk melihat orang yang lebih rendah dariku dan tidak melihat orang yang lebih tinggi dariku (dalam hal keduniaan). (3) Menyuruh aku untuk menyambung hubungan kekeluargaan meskipun mereka berpaling dariku. (4) Menyuruh aku untuk tidak meminta sesuatupun kepada orang lain. (5) Menyuruh aku untuk berkata benar meskipun pahit. (6) Menyuruh aku untuk tidak takut dicela orang dalam menjalankan agama Allah. (7) Menyuruh aku untuk memperbanyak ucapan *Laa haula wa laa quwwata illa billah*, karena kalimat itu merupakan sala satu simpanan kekayaan yang ada di bawah ‘Arsy.” (H.R. Bukhari)

[31] Ibn Majah dari Abu Khilla, dengan lafal: “ *Apabila engkau melihat seseorang yang kepadanya telah diberikan kezuhudan pada dunia dan tidak banyak bicaranya, maka mendekatlah kepadanya, sebab pasti ia telah memperoleh karunia hikmah*.”

Rasulullah Saw. bersabda:

قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

"Katakanlah yang haq, meskipun pahit." (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لَا تُمَارِ أَخَاكَ وَلَا تُمَازِحْهُ وَلَا تَعِدْهُ مَوْعِدًا فَتُخْلِفَهُ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu'Abbas r.huma., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Janganlah kamu mendebat saudaramu. Jangan mencandainya. Jangan menjanjikan sesuatu kepadanya lalu kamu ingkar janji." (H.R. Tirmidzi)

الصُّمْتُ أَرْفَعُ الْعِبَادَةِ.

"Diam adalah ibadah yang tertinggi." (H.R. ad-Dailami dari Abu Hurairah r.a.)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً شَتَمَ أَبَابَكْرٍ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ جَالِسٌ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَعْجَبُ وَيَتَبَسَّمُ، فَلَمَّا أَكْثَرَرَدَّ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ، فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَقَامَ، فَلَحِقَهُ أَبُوْبَكْرٍ فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ! كَانَ يَشْتُمُنِيْ وَأَنْتَ جَالِسٌ، فَلَمَّا رَدَدْتُ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ غَضِبْتَ وَقُمْتَ، قَالَ: إِنَّهُ كَانَ مَعَكَ مَلَكٌ يَرُدُّ عَنْكَ، فَلَمَّا رَدَدْتَ عَلَيْهِ بَعْضَ قَوْلِهِ وَقَعَ الشَّيْطَانُ فَلَمْ أَكُنْ لِأَقْعُدَ مَعَ الشَّيْطَانِ، ثُمَّ قَالَ: يَاأَبَا بَكْرٍ ثَلَاثٌ كُلُّهُنَّ حَقٌّ، مَامِنْ عَبْدٍ ظُلِمَ بِمَظْلَمَةٍ فَيُغْضِيْ عَنْهَا لِلّٰهِ عَزَوَجَلَّ إِلَّا أَعَزَّاللّٰهُ بِهَا نَصْرَهُ، وَمَافَتَحَ رَجُلٌ بَابَ عَطِيَّةٍ يُرِيْدُ بِهَا صِلَةً إِلَّازَادَهُ اللّٰهُ بِهَا كَثْرَةً، وَمَا فَتَحَ رَجُلٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ يُرِيْدُ بِهَا كَثْرَةً إِلَّا زَادَهُ اللّٰهُ عَزَوَجَلَّ بِهَا قِلَّةً. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya seseorang mencela Abu Bakar, sedang Nabi Saw. duduk di situ. Maka Nabi Saw. menjadi heran dan tersenyum. Ketika celaan orang itu sudah banyak, Abu Bakar membalas sebagian perkataannya. Maka Nabi Saw marah dan pergi. Abu Bakar menyusulnya dan berkata, "Wahai Rasulullah! Ia mencelaku sedang engkau duduk. Ketika aku membalas sebagian perkataannya, engkau marah dan pergi." Beliau bersabda, "Sesungguhnya, tadi ada malaikat yang menyertaimu serta membalas perkataannya. Ketika engkau membalas perkataannya, datanglah syaitan dan aku tidak mau duduk dengan syaitan." Lalu beliau bersabda, "Hai Abu Bakar, ada tiga perkara yang semuanya haq: 1) Jika seorang hamba dizhalimi dengan satu kezhaliman, lalu ia mengabaikannya karena Allah *'azza wa jalla*, maka Allah pasti akan menolongnya. 2) jika seorang hamba membuka pintu pemberian dengan maksud menyambung silaturrahim, maka Allah akan menambah kekayaannya. 3) Jika seorang hamba membuka pintu meminta-minta dengan maksud memperbanyak harta maka justru Allah akan mengurangi hartanya." (H.R. Ahmad)

مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ اِسْتِطَالَةُ الرَّجُلِ فِيْ عِرْضِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ وَمِنَ الْكَبَائِرِ السَّبَّتَانُ بِالسَّبَّةِ

Dari Abu Hurairah r.a., dari nabi Saw. yang telah bersabda: Termasuk dosa besar ialah merendahkan kehormatan seorang lelaki muslim tanpa hak, dan termasuk dosa besar mencaci makinya. (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: أَتَدْرُوْنَ مَا الْغِيْبَةُ؟ قَالُوْا: اللَّهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيْلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيْ أَخِيْ مَا أَقُوْلُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ، فَقَدْ بَهَتَّهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, “Tahukah kalian, apakah ghibah itu?” Mereka menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Beliau bersabda, “(Yaitu) mengatakan tentang saudaramu sesuatu yang ia benci.” Ada yang bertanya, “Bagaimana bila apa yang aku katakan benar-benar ada dalam diri saudaraku?” Beliau menjawab, “Jika apa yang kamu katakan itu benar-benar ada dalam diri saudaramu, berarti kamu telah meng-ghibahnya. Jika tidak ada, berarti kamu telah menfitnahnya.” (H.R. Muslim)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ، قَالَ : لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيْمٍ، وَإِنَّهُ لَيَسِيْرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ : تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً، وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ، ثُمَّ قَالَ : أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيْئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، ثُمَّ قَالَ :(تَتَجَا فِى جُنُوبِهِمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ) – حَتَّى بَلَغَ – (يَعْمَلُونَ) ثُمَّ قَالَ : أَلاَ أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الأَمْرِ وَعَمُوْدِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ ؟ قُلْتُ بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ قَالَ : رَأْسُ الأَمْرِ الإِسْلاَمُ وَعَمُوْدُهُ الصَّلاَةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ. ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِمَلاَكِ ذَلِكَ كُلِّهِ ؟ فَقُلْتُ : بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ . فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالَ :كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا. قُلْتُ : يَا نَبِيَّ اللهِ، وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُوْنَ بِمَا نَتَكَلَّمَ بِهِ ؟ فَقَالَ : ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، وَهَلْ يَكُبَّ النَاسُ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوْهِهِمْ – أَوْ قَالَ : عَلَى مَنَاخِرِهِمْ – إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ . [رواه الترمذي وقال : حديث حسن صحيح]

Dari Mu’az bin Jabal radhiallahuanhu dia berkata: Saya berkata: Ya Rasulullah, beritahukan saya tentang perbuatan yang dapat memasukkan saya ke dalam syurga dan menjauhkan saya dari neraka, beliau bersabda, Engkau telah bertanya tentang sesuatu yang besar, dan perkara tersebut mudah bagi mereka yang dimudahkan Allah ta’ala: Beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya sedikitpun, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji. Kemudian beliau (Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam) bersabda, Maukah engkau aku beritahukan tentang pintu-pintu surga? Puasa adalah benteng, Sadaqah akan mematikan (menghapus) kesalahan sebagaimana air mematikan api, dan shalatnya seseorang di tengah malam (qiyamullail), kemudian beliau membacakan ayat (yang artinya): “ Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya….”. Kemudian beliau bersabda, Maukah kalian aku beritahukan pokok dari segala perkara, tiangnya dan puncaknya? aku menjawab: Mau ya Nabi Allah. Pokok perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah Jihad. Kemudian beliau bersabda: Maukah kalian aku beritahukan sesuatu (yang jika kalian laksanakan) kalian dapat memiliki semua itu? saya berkata: Mau ya Rasulullah. Maka Rasulullah memegang lisannya lalu bersabda, Jagalah ini. Saya berkata, Ya Nabi Allah, apakah kita akan dihukum juga atas apa yang kita bicarakan? beliau bersabda, Ah kamu ini, adakah yang menyebabkan seseorang terjungkal wajahnya di neraka – atau sabda beliau: diatas hidungnya – selain buah dari yang diucapkan oleh lisan-lisan mereka. (Riwayat Turmuzi dan dia berkata, Haditsnya hasan shahih)

عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا النَّبِيَّ اللهِ! الرَّجُلُ مِنْ قَوْمِيْ يَشْتُمُنِيْ وَهُوَ دُوْنِيْ، أَفَأَنْتَقِمُ مِنْهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: الْمُسْتَبَّانِ شَيْطَانَانِ يَتَهَاتَرَانِ وَيَتَكَاذَبَانِ. (رواه ابن حبان)

Dari ‘Iyadh bin Himar r.a, ia berkata, “Aku bertanya, “Wahai Nabiyullah! Seseorang dari kaumku mencelaku padahal ia lebih rendah kedudukannya dariku. Apakah aku boleh membalasnya?’ Beliau menjawab, ‘Dua orang yang saling memaki seperti dua syaitan yang saling mencemooh dan saling membohongi.’” (H.R. Ibnu Hibban)

إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلاَثًا، وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا، يَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوْهُ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَاَنْ تَعْتَصِمُوْا بِحَبْـلِ اللهِ جَمِيْعًا وَلَا تَفَرَّقُوْا، وَأَنْ تُنَا صِحُوْا مَنْ وَلَّاهُ اللَّهُ أَمْرَكُمْ، وَيَسْخَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا: قِيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السَّؤَالِ، وَاضَا عَةَ الْمَالِ.

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Sesungguhnya Allah ridha kepada kalian dalam tiga perkara dan murka kepada kalian dalam tiga perkara. Allah ridha kepada kalian bila kalian menyembah-Nya dan kalian tidak mempersekutukan-nya dengan sesuatu pun, bila kamu sekalian berpegang teguh kepada tali Allah dan tidak bercerai berai, dan bila kalian saling menasihati dengan orang yang dikuasakan oleh Allah untuk mengurus perkara kalian. Dan Allah murka kepada kalian dalam tiga perkara, yaitu qil dan qal (banyak bicara dan berdebat), banyak bertanya dan menyia-nyiakan (menghambur-hamburkan) harta. (H.R. Muslim)

Imam Abdu Ibnu Humaid di dalam *Musnad*-Nya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ubaidillah ibnu Musa, dari Musa ibnu Ubaidah, dari saudaranya (yaitu Abdullah ibnu Ubaidillah) dari Jabir ibnu Abdullah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مَنْ قَضَى نُسُكَهُ وَسَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، غُفِرَلَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Barangsiapa yang telah menunaikan hajinya dan orang-orang muslim selamat dari ulah lisan dan tangannya, niscaya Allah memberikan ampunan baginya atas semua dosanya yang terdahulu.[32]

أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ قُلْنَا: بَلَى يَارَسُوْلَ اللهِ. قَالَ (أَ لْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ) وَكَانَ مُتَّكِئًا، فَجَلَسَ فَقَالَ (أَلَاوَشَهَادَةُ الزُّوْرِ، أَلَاوَقَوْلُ الزُّوْرِ) فَمَازَالَكَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

Melalui hadist Abdur Rahman ibnu Abu Bakar, dari ayahnya, bahwa Nabi Saw. pernah bersabda: “Maukah aku ceritakan kepada kalian tentang dosa-dosa besar?” Kami menjawab,”Tentu saja mau, wahai Rasulullah.” Nabi Saw. bersabda,”Mempersekutukan Allah dan menyakiti kedua orang tua.” Tadinya beliau bersandar, lalu duduk dan bersabda,”Ingatlah, dan kesaksian palsu, ingatlah, dan perkataan dusta (berbohong).” Nabi Saw. terus mengulang-ulang sabdanya, hingga kami berharap seandainya beliau diam (H.R. Bukhari dan Muslim)

الصُّمْتُ سَيِّدُ الْأَخْلَاقِ.

“Diam adalah pemimpin segala akhlak.” (H.R. ad-Dailami dari Anas r.a.)

[32] Ibnu Katsir II/307

عَنْ ابْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَارْتَفَعَتْ رِيْحٌ مُنْتِنَةٌ، فَقَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَتَدْرُوْنَ مَا هَذِهِ الرِّيْحُ؟ هَذِهِ رِيْحُ الَّذِيْنَ يَغْتَابُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ. (رواه أحمد)

Dari Jabir bin ‘Abdullah r.a., ia berkata,”Kami bersama Nabi Saw. Tiba-tiba menyebarlah bau busuk. Maka Rasulullah Saw. bersabda,’Tahukah kalian, bau apa ini? Inilah bau orang-orang yang suka menggunjing orang-orang mu’min.” (H.r. Ahmad)

لَا تَكْثَرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللهِ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللهِ قَسْوَةُ الْقَلْبِ، وَإِنَّ اَبْعَدَ النَّاسِ مِنَ اللهِ: اَلْقَلْبُ الْقَاسِى.

Rasulullah pernah bersabda: “Janganlah kalian banyak bicara selain dzikir kepada Allah, karena sesungguhnya banyak bicara selain dzikir kepada Allah mengakibatkan hati menjadi keras. Sesungguhnya sejauh-jauh manusia dari Allah ialah orang yang berhati keras.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِيْ سَعْدٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَ قَالَا: قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: الْغِيْبَةُ أَشَدُّ مِنَ الزِّنَا، قَالُوْا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَكَيْفَ الْغِيْبَةُ أَشَدُّ مِنَ الزِّنَا؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَزْنِيْ فَيَتُوْبُ فَيَتُوْبُ اللهُ عَلَيْهِ، وَإِنَّ صَاحِبَ الْغِيْبَةِ لَا يُغْفَرُلَهُ حَتَّى يَغْفِرَهَا لَهُ صَاحِبُهُ. (رواه البيهق)

Dari Abu Sa’d dan Jabir bin ‘Abdullah r.hum., keduanya berkata Rasulullah saw. bersabda,”Ghibah itu lebih buruk daripada zina.” Para sahabat bertanya,”Wahai Rasulullah, bagaimana bisa ghibah itu lebih buruk dari zina?” Beliau menjawab,”Sesungguhnya kalau seorang laki-laki berzina lalu bertaubat, maka Allah menerima taubatnya. Sedangkan orang yang berbuat ghibah tidak akan diampuni sebelum orang yang di ghibah memaafkannya.” (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ:أَتَدْرُوْنَ مَا الْغِيْبَةُ؟ قَالُوْا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيْلَ: أَفَرَأَيْنَ إِنْ كَانَ فِيْ أَخِيْ مَا أَقُوْلُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ، فَقَدْ بَهَتَّهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda,”Tahukah kalian, apakah ghibah itu?” Mereka menjawab,”Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Beliau bersabda,”(yaitu) mengatakan tentang saudaramu sesuatu yang ia benci.” Ada yang bertanya,”bagaimana bila apa yang aku katakan benar-benar ada dalam diri saudaraku?” Beliau menjawab,”Jika apa yang kamu katakan itu benar-benar ada dalam diri saudaramu, berarti kamu telah mengibahnya. Jika tidak ada, berarti kamu telah membingungkannya.” (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ الدرداء رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ ذَكَرَ امْرَأً بِشَيْءٍ لَيْسَ فِيْهِ لِيَعِيْبَهُ بِهِ، حَبَسَهُ اللهُ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ حَتَّى يَأْتِيَ بِنَفَاذِ مَا قَالَ فِيْهِ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Darda’ r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda,”Barangsiapa mengatakan tentang seseorang sesuatu yang tidak ada dalam dirinya untuk menyebarkan aibnya, maka Allah akan mengurungnya di neraka jahannam sampai ia terbebas dari apa yang ia katakan. (H.R. Thabarani)

Dari Abu Hurairah yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

مِنْ اَكْبَرِ الْكَبَائِرِ عِرْضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ، وَالسَّبْتَانِ بِالسَّبَّةِ

Termasuk dosa besar ialah berlaku sewenang-wenang terhadap kehormatan diri seorang lelaki muslim tanpa hak, dan termasuk dosa besar mencaci makinya. (H.R. Abu Dawud)

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

الْمُسْتَبَّانِ مَا قَالَا، فَعَلَى الْبَادِيْءِ مِنْهُمَا مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُوْمُ.

Dua orang yang saling mencaci menanggung apa yang diucapkan oleh keduanya, tetapi dosanya ditanggung oleh yang memulai di antara keduanya, selagi pihak yang teraniaya tidak melampaui batas (H.R. Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ، حَتَّى يَدَعَهَا: إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ) وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

Dari Abdullah Ibnu Amr, bahwa Nabi SAW bersabda, "Ada empat sifat barang siapa pada dirinya terdapat sifat itu, maka ia benar-benar seorang munafik, dan barang siapa yang ada dalam dirinya salah satu dari sifat-sfiat tersebut, maka ia memiliki karakter kemunafikan hingga ia melepaskannya, yaitu jika dipercaya ia berkhianat, (dalam riwayat lain: Jika berjanji ia mengingkari), jika berbicara ia berdusta, jika membuat perjanjian ia tidak setia, dan jika berdebat ia berlaku curang." (H.R. Bukhari)

أَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ أَنْ تَمُوْتَ وَلِسَانُكَ رَطْبٌ مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

Amalan yang di cintai Allah adalah ketika kamu meninggal dunia pada saat lisan kamu basah dengan dzikir kepada Allah. [33]

Doa yang berhubungan dengan lisan

عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ رَحِمَهُ اللهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا كَنَزَ النَّاسُ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ، فَاكْنِزُوْا هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ لِثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ، وَالْعَزِيْمَةَ عَلَى الرُّشْدِ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ حُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ قَلْبًا سَلِيْمًا، وَأَسْأَلُكَ لِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيرِ مَا تَعْلَمُ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِ مَا تَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ، إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ. (رواه أحمد)

Dari Hassan bin ‘Athiyyah *rahimahullah*, ia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Kalau orang-orang menyimpan emas dan perak, maka simpanlah oleh kalian kalimat-kalimat ini, *Allahumma inni as’alukats-tsabata fil-amri, wal-‘azimata ‘alar-rusydi, wa as’aluka syukra ni’matika, wa as’aluka husna ‘ibadatika, wa as’aluka qalban salima, wa as’aluka lisanan shadiqan, wa as’aluka min khoiri ma ta’lamu, wa ‘audzubika min syarri ma ta’lamu, wa astaghfiruka lima ta’lamu, innaka anta ‘allamul ghuyub*. (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam agama dan keinginan

[33] Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari Mu’zdz.

yang kuat menetapi petunjuk, dan aku memohon kepada-Mu agar bisa mensyukuri nikmat-Mu, dan aku memohon kepada-Mu agar bisa beribadah kepada-Mu dengan baik, dan aku memohon kepada-Mu hati yang selamat, dan aku memohon kepada-Mu lisan yang berkata benar, dan aku memohon kepada-Mu kebaikan yang Engkau ketahui, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang Engkau ketahui, dan aku memohon ampun kepada-Mu terhadap sesuatu yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui hal-hal yang ghaib. (H.R. Ahmad)

Di dalam kitab *Musnad* Imam Ahmad ibnu Hambal *rahimahullah* dan kitab *Sunan* Ibnu Majah melalui Siti Aisyah r.a. yang menceritakan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda kepadanya:

قُوْلِى: اَللّٰهُمَّ اِنِّى اَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَاَجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ اَعْلَمْ، وَاَعُوْذُبِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَاَجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ اَعْلَمْ، وَاَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ اِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ اَوْ عَمَلٍ، وَاَعُوْذُبِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ اِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ اَوْ عَمَلٍ، وَاَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا سَأَلَكَ بِهِ عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ مَااسْتَعَاذَكَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاَسْأَلُكَ مَا قَضَيْتَ لِى مِنْ اَمْرٍ اَنْ تَجْعَلَ عَاقِبَتَهُ رَشَدًا

Katakanlah: "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu semua kebaikan yang segera dan yang kemudian sepanjang apa yang aku ketahui darinya dan yang tidak aku ketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari semua kejahatan yang segera dan yang kemudian sepanjang yang aku ketahui darinya dan yang tidak aku ketahui. Dan aku memohon kepada-Mu surga serta hal-hal yang mendekatkan diriku kepadanya berupa perkataan atau amal perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka serta hal-hal yang mendekatkan diriku kepadanya berupa perkataan atau amal perbuatan. Dan aku memohon kepada-Mu kebaikan semua hal yang telah diminta oleh hamba dan Rasul-Mu Muhammad Saw. dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan semua hal yang hamba dan Rasul-Mu Muhammad Saw., meminta perlindungan kepada-Mu darinya. Dan aku memohon kepada-Mu agar semua perkara yang telah Engkau putuskan terhadap diriku hendaknya akibatnya mengandung petunjuk."[34]

اَللّٰهُمَّ اِنِّى اَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِىْ وَمِنْ شَرِّ بَصَرِىْ وَمِنْ شَرِّ لِسَانِىْ وَمِنْ شَرِّ قَلْبِى وَمَنْ شَرِّ فَرْجِىْ. (رواه الترمذى)

Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari kejahatan pendengaranku, penglihatanku, lisanku, hatiku dan dari kejahatan kemaluanku. (H.R. Tirmidzi)

[34] Imam Hakim Abu Abdullah mengatakan, hadist ini sahih sanadnya. Hadist ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban di dalam kitab *sahih*, dan oleh Ibnu Majah di dalam pembahasan doa, Bab "Doa yang menyeluruh". Hadist ini berpredikat *hasan*.

Firman-firman Allah Swt. yang berhubungan dengan lisan

مَّا يَلۡفِظُ مِن قَوۡلٍ إِلَّا لَدَيۡهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Qaaf:18. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

وَتَحۡسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

QS 24:15. ...dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja, padahal dia pada sisi Allah adalah besar.

إِنَّ لِلۡمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَآئِقَ وَأَعۡنَٰبًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتۡرَابًا ﴿٣٣﴾ وَكَأۡسًا دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَّا يَسۡمَعُونَ فِيهَا لَغۡوًا وَلَا كِذَّٰبًا ﴿٣٥﴾

QS 78:31. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan,

QS 78:32. (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,

QS 78:33. Dan gadis-gadis remaja yang sebaya,

QS 78:34. Dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).

QS 78:35. Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak perkataan dusta.

وَقُل لِّعِبَادِى يَقُولُواْ ٱلَّتِى هِىَ أَحۡسَنُ ۚ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ يَنزَغُ بَيۡنَهُمۡ ۚ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ كَانَ لِلۡإِنسَٰنِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

QS 17:53. Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik. Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِى لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

QS 31:6. Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan berita (perkataan) yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan, mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ

QS 49:12. dan janganlah sebagian dari kalian mempergunjingkan sebagian yang lain.

وَيۡلٞ لِّكُلِّ هُمَزَةٖ لُّمَزَةٍ ١

QS 104:1. Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela[35]

إِنَّهُۥ يَعۡلَمُ ٱلۡجَهۡرَ مِنَ ٱلۡقَوۡلِ وَيَعۡلَمُ مَا تَكۡتُمُونَ ١١٠

QS 21:110. Sesungguhnya Dia mengetahui perkataan (yang kamu ucapkan) dengan terang-terangan dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan.

قَالَ رَبِّي يَعۡلَمُ ٱلۡقَوۡلَ فِي ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٤

QS 21:4. Berkatalah Muhammad (kepada mereka): "Tuhanku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥ وَإِنۡ عَاقَبۡتُمۡ فَعَاقِبُواْ بِمِثۡلِ مَا عُوقِبۡتُم بِهِۦۖ وَلَئِن صَبَرۡتُمۡ لَهُوَ خَيۡرٞ لِّلصَّٰبِرِينَ ١٢٦

QS 16:125. Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

QS 16:126. Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu, akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفۡشَلُواْ وَتَذۡهَبَ رِيحُكُمۡۖ وَٱصۡبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ٤٦

QS 8:46. Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

[35] Mujahid mengatakan bahwa *al-humazah* artinya menuduh orang, sedangkan *al-lumazah* adalah orang yang suka memakan daging manusia (suka mengumpat).

وَإِذَا سَمِعُوا۟ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ لَنَآ أَعْمَـٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَـٰلُكُمْ سَلَـٰمٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِى ٱلْجَـٰهِلِينَ

QS 28:55. Dan apabila mereka mendengar perkataan (obrolan) yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَـٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

QS 41:33. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri (muslimin)"

QS 41:34. Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan, tolaklah kejahatan dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan, berubah sikap menjadi teman yang sangat setia.

QS 41:35. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ ﴿٢٦﴾ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّـٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

QS 14:24. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,

QS 14:25. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.

QS 14:26. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.

QS 14:27. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.

وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱهۡجُرۡهُمۡ هَجۡرًا جَمِيلًا ﴿١٠﴾

QS 73:10. Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan <u>jauhilah mereka dengan cara yang baik</u>[36].

ٱلۡحَجُّ أَشۡهُرٌ مَّعۡلُومَٰتٌۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلۡحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي ٱلۡحَجِّۗ وَمَا تَفۡعَلُواْ مِنۡ خَيۡرٍ يَعۡلَمۡهُ ٱللَّهُۗ وَتَزَوَّدُواْ فَإِنَّ خَيۡرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ ﴿١٩٧﴾

QS 2:197. (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats[37], berbuat fasik[38] dan jidal[39] di dalam masa mengerjakan haji dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. <u>Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa</u> dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

[36] *Jamiila* artinya indah, cantik, elegan

[37] *Rafats* adalah mengeluarkan kata-kata sindiran yang mengandung arti persetubuhan; perkataan jorok; menyetubuhi wanita; menciumnya; mencumbu rayunya serta mengeluarkan kata-kata sindiran yang jorok, yang menjurus ke arah persetubuhan. (Ibnu Katsir II tafsir Al Baqarah:197)

[38] *Fusuq* adalah caci maki; saling memanggil dengan julukan yang buruk; perbuatan yang durhaka terhadap Allah di Tanah Suci; atau semua jenis perbuatan maksiat terhadap Allah, baik berupa perkataan (di waktu ihram) ataupun perbuatan lainnya (Ibnu Katsir II tafsir Al Baqarah:197)

[39] *Al jidal* adalah marah; berbantah-bantahan; bertengkar; berdebat; membantah saudaramu sehingga membuat marah; atau membuat marah orang muslim (Ibnu Katsir II tafsir Al Baqarah:197)

10

Orang-orang yang bertakwa, berbuat baik

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَبْلَ
ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِٱلْأَسْحَارِ هُمْ
يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾ وَفِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

QS 51:15-19. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman dan mata air-mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar. Dan pada harta-harta mereka ada haq untuk orang miskin yang meminta dan orang yang tidak mendapat bagian.

عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولُ الله صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟ فَقَالَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ, وَلْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ, وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. (رواه مسلم)

Dari Nawwas bin Sam'an Al-Anshari r.a., ia berkata , "Aku bertanya kepada Rasulullah Saw. tentang kebaikan dan dosa. Maka Rasulullah Saw. bersabda, '<u>Kebaikan itu adalah akhlak yang baik</u> dan dosa itu adalah apa yang meragukan dalam dadamu dan kamu tidak suka bila diketahui orang-orang," (H.R. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ يَقُالُ: سَمِعْتُ رَسُولُ الله صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِنَّ الْمُسْلِمَ الْمُسَدِّدَ لَيُدْرِكَ دَرَجَةَ الصَّوَّمِ الْقَوَّامِ بِآيَاتِ اللهِ بِحُسْنِ خُلُقِهِ وَكَرَمِ ضَرِيْبَتِهِ (رواه أحمد)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya seorang Muslim yang istiqamah dengan akhlaknya yang baik dan kemuliaan perangainya akan mencapai derajat orang yang banyak berpuasa dan mengamalkan ayat-ayat Allah." (H.R. Ahmad)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ رَسُولُ الله صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَلْطَفُهُمْ بِأَهْلِهِ. (رواه الترمزي)

Dari 'Aisyah r.ha., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara orang mu'min yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya dan paling lembut kepada keluarganya." (H.R. Tirmidzi)

Rasulullah Saw. pernah bersabda

اَثْقَلُ مَا يُوْضَعُ فِى الْمِيْزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

"Timbangan paling berat dari apa yang diletakkan di atas neraca Hari Kiamat kelak, adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik."[40]

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا أَنْ النَّبِي صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وُدَّأَبِيهِ

Muslim meriwayatkan dari ibnu 'Umar r.a. bahwa Nabi Saw. bersabda: "sesungguhnya kebaikan yang paling utama adalah seseorang memelihara hubungan baik dengan orang tuanya."

Abu Darda' berkata bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda:

اَوَّلُـ مَا يُوْضَعُ فِى الْمِيْزَانِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَالسَّخَاءُ.

"Sesuatu yang pertama kali akan diletakkan di atas mizan (neraca amalan manusia pada hari kiamat) adalah akhlak yang baik dan kedermawanan."[41]

[40] Abu Daud dan Tirmidzi yang men*shahih*kannya, dari Abu Darda'.

[41] Abu Daud dan Tirmidzi meriwayatkan sebuah hadist dari Abu Darda': "*Tak ada sesuatu di atas mizan yang lebih berat dari akhlak yang baik*." Menurutnya, hadist tersebut *gharib*. Tetapi ia juga mengatakan bahwa ia – melalui beberapa jalur periwayatannya – dinilai *hasan shahih*.

Rasulullah Saw. bersabda:

اِنَّكُمْ لَنْ تَسَعَوُ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ فَسَعُوْهُمْ بِبَسْطِ الْوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

"Sungguh kalian takkan mampu memuaskan manusia semuanya dengan harta kalian, maka puaskanlah mereka dengan wajah yang ceria dan akhlak yang baik."[42]

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولُ اللهِ أَوْصِنِيْ, قَالَ: إِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَأَتْبِعْهَا حَسَنَةً تَمْحُهَا, قُلْتُ: يَا رَسُولُ اللهِ أَمِنَ الْحَسَنَاتِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ قَالَ: هِيَ أَفْضَلُ الْحَسَنَاتِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Dzar r.a., ia bertanya kepada Rasulullah Saw., "Ya Rasulullah nasihatilah saya." Jawab beliau, "Jika kamu telah berbuat buruk, segeralah mengikutinya dengan berbuat baik, hal itu akan menghapuskan keburukan." Saya bertanya, "Ya Rasulullah, apakah laa ilaaha illallah itu termasuk kebaikan?" Sabda beliau, "itu adalah kebaikan yang paling utama." (H.R. Ahmad)

عَنْ دُرَّةَ ابْنَةِ أَبِيْ لَهَبٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ النَاسِ خَيْرٌ؟ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ أَقْرَؤُهُمْ وَأَتْقَاهُمْ وَآمَرُهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ وَأَنْهَا هُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْصَلُهُمْ لِلرَّحِمِ. (ؤواه أحمد والطبرني)

Dari Durrah putri Abu Lahab r.ha., ia berkata, "Seorang laki-laki berdiri di hadapan Nabi Saw. ketika beliau di atas mimbar, Ia bertanya, 'Wahai Rasulullah! Siapakah manusia yang paling baik?' Beliau menjawab, 'Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling banyak Al-Qur'an di antara mereka, paling taqwa, paling giat memerintahkan kepada yang ma'ruf, paling giat mencegah dari yang munkar, serta paling senang menyambung silaturrahmi." (H.R. Ahmad dan Thabarani).

Anas r.a. meriwayatkan bahwa nabi Saw. pernah bersabda:

اِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ عَظِيْمَ دَرَجَاتِ الْآخِرَةِ وَشَرَفَ الْمَنَازِلِ وَاِنَّهُ لَضَعِيْفٌ فِي الْعِبَادَةِ.

"Dengan akhlaknya yang baik, seorang hamba dapat mencapai derajat-derajat akhirat yang amat tinggi, serta kedudukan-kedudukan yang amat mulia, walaupun ia lemah dalam segi ibadahnya."[43]

عَنْ حَذَيْفَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ لَا تَكُوْنُوْا إِمَّعَةً تَقُوْلُوْنَ: إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنَّا, وَإِنْ ظَلَمُوْا ظَلَمْنَا, وَلَكِنْ وَطِّنُوْا أَنْفُسَكُمْ, إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوْا, وَإِنْ أَسَاءُوْا فَلَا تَظْلِمُوْا. (رواه الترمذي)

Dari Hudzaifah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Janganlah kalian menjadi orang yang hanya ikut-ikutan dengan mengatakan, 'Jika orang-orang berbuat baik, kami pun berbuat baik. Jika mereka dzalim, kamipun zhalim.' Akan tetapi teguhkanlah diri kalian. Bila orang-orang berbuat baik, kalian pun berbuat baik. Dan jika mereka berbuat buruk, janganlah kalian berbuat zhalim." (H.R. Tirmidzi)

[42] Al-Bazzar, Abu Ya'la dan Ath-Thabarani dalam *Makarim Al-Akhlaq*, dari Abu Hurairah.
[43] Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* dan Al-Kharaithiy dalam *Makarim Al-Akhlaq*, serta Abu Asy-Syaikh dalam *Makarim Al-Akhlaq* dan Kitab *Thabaqat Al-Ishbahaniyyin*, dari Anas r.a. dengan sanad cukup baik.

Di dalam kitab Shahih Muslim melalui Abu Dzar r.a. yang menceritakan:

قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوْفِ شَيْئًا وَلَوْ اَنْ تَلْقَى اَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ

Nabi Saw. pernah bersabda kepadaku, "Janganlah sekali-kali engkau meremehkan perkara yang makruf (bajik) barang sedikit pun, sekalipun dalam bentuk engkau menyambut saudaramu dengan wajah yang ceria."

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مَنْ وَسَّعَ عَلَى مَكْرُوْبٍ كُرْبَةً فِي الدُّنْيَا وَسَّعَ اللّٰهُ عَلَيْهِ كُرْبَةً فِي الْآخِرَةِ, وَمَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللّٰهُ عَوْرَتَهُ فِي الْآخِرَةِ, وَاللّٰهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِيْ عَوْنِ أَخِيْهِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Barang siapa melapangkan orang yang mengalami kesulitan dari satu kesulitan di dunia, maka Allah akan melapangkan dari satu kesulitan di akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di akhirat. Dan Allah selalu menolong seseorang selama ia menolong saudaranya." (H.R. Ahmad)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَهَادَوْافَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ, وَلَا تَحْقِرَنَّ جَارَةٌ لِجَارَتِهَا وَلَوْ شِقَّ فِرْسِنِ شَاةٍ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda "Hendaklah kalian saling memberi hadiah. Karena hadiah itu bisa menghilangkan kedengkian di dalam dada. Dan janganlah seorang tetangga menganggap remeh (hadiah) untuk diberikan kepada tetangganya walau hanya separuh kikil kambing." (H.R. Tirmidzi)

رَوَى البُخَارِي عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ انْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَارَسُولُ اللهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَ أَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعَهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Bukhari meriwayatkan dari Anas r.a., ia telah berkata: "Rasulullah Saw bersabda: 'Tolonglah saudaramu baik yang berbuat zhalim maupun yang dizhaliminya." Seseorang berkata: 'Wahai Rasulullah, aku tentu akan menolongnya jika seseorang terzhalimi, namun bagaimanakah cara menolong seseorang yang berbuat zhalim?' Beliau bersabda: 'Engkau menghalangi atau mencegahnya dari berbuat zhalim, sebab yang demikian merupakan bentuk pertolongan kepadanya."

رَوَى الشَيْخَانِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلُ رَحِمَهُ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Barang siapa yang ingin diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah menyambung silaturahmi."

حَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ وَكَانَ مُوسِرًا فَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ قَالَ قَالَ اللهُ عَزَوَجَلَّ نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ تَجَاوَزُوا عَنْهُ.

Hadist riwayat Abu Mas'ud r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Seorang lelaki dari umat sebelum kamu menghadapi perhitungan amal perbuatan, lalu tidak didapati satu amal kebajikan pun miliknya, kecuali bahwa ia pernah menghutangkan manusia ketika masih kaya lalu memerintahkan pembantu-pembantunya untuk memaafkan (membebaskan utang) orang yang kesulitan. Rasulullah Saw. bersabda: Allah Azza wa Jalla berfirman: Kami lebih berhak berbuat seperti itu daripada dia, maka ampunilah dia![44]

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. (100× إذا أصبح)

"Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu." (Dibaca seratus kali setiap pagi hari).[45] (HR. Al-Bukhari 4/95; Muslim 4/2071.)

وَقَالَ : ((أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ)) فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ، كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: ((يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيْحَةٍ، فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيْئَةٍ))

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Apakah seseorang di antara kamu tidak mampu mendapatkan seribu kebaikan tiap hari?" Salah seorang di antara yang duduk bertanya: "Bagaimana di antara kita bisa memperoleh seribu kebaikan (dalam sehari)?" Rasul bersabda: "Hendaklah dia membaca seratus tasbih, maka ditulis seribu kebaikan baginya atau seribu kejelekannya dihapus." (HR. Muslim 4/2073)

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُظِلَّهُ اللهُ يَوْمَ لَاظِلَّ إِلَّاظِلُّهُ, فَلْيُيَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ أَوْ لِيَضَعْ عَنْهُ.

Dari Umamah (As'ad ibnu Zurarah), bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Barang siapa yang ingin mendapat naungan dari Allah pada hari tiada naungan kecuali hanya naungan-Nya, maka hendaklah ia memberikan kemudahan kepada orang yang dalam kesulitan atau memaafkan utangnya. (H.R. Thabarani)

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ مِثْلُهُ صَدَقَةً.

Diriwayatkan dari Sulaiman ibnu Buraidah, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Barang siapa yang memberikan masa tangguh kepada orang yang kesulitan, maka baginya untuk setiap harinya pahala sedekah yang semisal dengan piutangnya. (H.R. Ahmad)

---

[44] Bukhari hadist nomor 2216. Muslim hadist nomor 2921. Tirmidzi hadist nomor 2595

[45] Barangsiapa membacanya sebanyak seratus kali dalam sehari, maka baginya (pahala) seperti memerdekakan sepuluh budak, ditulis seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, baginya perlindungan dari setan pada hari itu hingga sore hari. Tidaklah seseorang itu dapat mendatangkan yang lebih baik dari apa yang dibawanya kecuali ia melakukan lebih banyak lagi dari itu.

قَالَ اللّٰهُ: إِذَا هَمَّ عَبْدِيْ بِحَسَنَةٍ وَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبْتُهَالَهُ حَسَنَةً, فَإِنْ عَمِلَهَا كَتَبْتُهَالَهُ عَشَرَ حَسَنَاتٍ, إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ, وَإِذَا هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ أَكْتُبْهَا عَلَيْهِ, فَإِنْ عَمِلَهَا كَتَبْتُهَا سَيِّئَةً وَاحِدً

Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah Saw., Allah berfirman, “Apabila hamba-Ku berniat untuk melakukan suatu kebaikan dan ia tidak mengerjakannya, maka Aku catatkan untuknya sebagai satu kebaikan; dan jika dia mengerjakannya, maka Aku catatkan pahalanya sepuluh kebaikan, sampai tujuh ratus kali lipat. Dan jika dia berniat hendak mengerjakan suatu keburukan, dan ternyata dia tidak mengerjakannya, maka Aku tidak mencatatkan apa pun terhadapnya. Dan jika dia mengerjakan, maka Aku catatkan sebagai satu keburukan.” (H.R. Muslim)

مَنْ أَرَادَ أَنْ يُسْتَجَابَ دَعْوَتُهُ وَأَنْ تُكْشَفَ كُرْبَتُهُ, فَلْيَفِرِّجْ عَنْ مُصْسِرٍ.

Dari Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Barangsiapa yang ingin diperkenankan doanya dan dilenyapkan kesusahannya, maka hendaklah ia mencarikan jalan keluar bagi orang yang dalam kesulitan. (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ أَبِي مُغِيرَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ لَنْ يَزَالَ قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِى ظَاهِرِينَ عَلَى النَّاسِ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ.

Hadist riwayat Mughirah r.a., ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Suatu kaum dari umatku akan senantiasa saling membantu, membela manusia hingga datang hari kiamat sedang mereka tetap saling membantu. [46]

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَأَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ اصْطَفَى مِنَ الْكَلَامِ أَرْبَعًا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُلِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، فَمَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ كُتِبَ لَهُ عِشْرَوْنَ حَسَنَةً، وَحُطَّتْ عَنْهُ عِشْرَوْنَ سَيِّئَةً، وَمَنْ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ فَمِثْلُ ذَلِكَ، وَمَنْ قَالَ: اَلْحَمْدُلِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ مِنْ قِبَلِ نَفْسِهِ كُتِبَتْ لَهُ ثَلَاثُوْنَ حَسَنَةً وَحُطَّتْ عَنْهُ ثَلَاثُوْنَ سَيِّئَةً. (رواه النسائي)

Dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id Al-Khudri r.huma., dari Nabi Saw. beliau bersabda, “ Sesungguhnya Allah telah memilih empat ucapan, yakni *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, *Laa ilaha illallah*, dan *Allahu Akbar*. Barangsiapa mengucapkan *Subhanallah*, akan dicatat baginya 20 kebaikan dan dihapuskan darinya 20 kejelekan. Barangsiapa mengucapkan *Allahu Akbar*, maka seperti itu juga. Barangsiapa mengucapkan *Laa ilaha illallah*, maka seperti itu juga. Dan barangsiapa mengucapkan *Alhamdulillahi rabbil ‘alamin* dari jiwanya yang paling dalam, akan dicatat baginya 30 kebaikan dan dihapuskan darinya 30 kejelekan.” (H.R. Nasa’i)

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: خَيْرُكُمْ مِنْ تَعَلَّمُ الْقُرْءَانَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

Dari Utsman bin Affan r.a., ia berkata, “Rasulullah Saw. bersabda, ‘Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain.’” (H.R. Bukhari)

[46] Bukhari hadist nomor 3368. Muslim hadist nomor 3545. Ahmad hadist nomor 4/244

كَانَ تَا جِرٌ يُدَايِنُ النَّاسَ, فَإِذَارَأَى مُعْسِرًا قَالَ لِفُتْيَانِهِ: تَجَاوَزُوْا عَنْهُ لَعَلَّ اللَّهَ يَتَجَاوَزُعَنَّا, فَتَجَاوَزَ اللَّهُ عَنْهُ.

Abu Hurairah r.a., menceritakan hadist berikut dari Nabi Saw. yang telah bersabda: "Ada seorang pedagang yang biasa memberikan utang kepada orang-orang. Apabila ia melihat pengutang yang dalam kesulitan, maka ia berkata kepada pesuruh-pesuruhnya, "Maafkanlah dia, mudah-mudahan Allah memaafkan kita." Maka Allah membalas memaafkannya. (H.R. Bukhari)

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: مَنِ اسْتِغْفَر لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً. (رواه الطبرني)

Dari 'Ubadah bin Shamit r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Barangsiapa meminta ampun untuk orang beriman laki-laki maupun perempuan, maka Allah akan mencatat satu kebaikan baginya atas setiap mu'min laki-laki dan perempuan.'" (H.R. Thabarani)

Dari Wabishah ibnu Ma'bad r.a. yang menceritakan:

أَنَّهُ اَتَى رَسُوْلَ للهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: اِسْتَفْتِ قَلْبَكَ: اَلْبِرُّ: مَااطْمَأَنَّتْ اِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ اِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمُ : مَاحَاكَ فِى النَّفْسِ وَتَرَدَّدَ فِى الصَّدْرِ، وَاِنْ اَفْتَاكَ النَّاسُ وَاَفْتَوْكَ.

Bahwa ia datang kepada Rasulullah Saw., lalu beliau Saw. bersabda, "Engkau datang untuk menanyakan hal kebaikan dan dosa?" Ia menjawab, "Ya." Beliau Saw. bersabda, "Tanyakanlah kepada hatimu. Kebaikan ialah apa yang menenangkan jiwa dan menenangkan hatimu, sedangkan dosa ialah apa yang bergejolak dalam jiwa, dan hatimu merasa ragu terhadapnya; sekali-pun orang-orang meminta fatwa kepadamu, dan kamu mendapat fatwa dari mereka."[47]

Di dalam kitab Imam Turmudzi dan Ibnu Majah melalui Abu Hurairah r.a. yang menceritakan bahwa Nabi Saw. pernah bersabda:

مَنْ حُسْنِ اِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيْهِ. (حديث حسن)

Termasuk kebaikan Islam seseorang ialah meninggalkan apa yang tidak penting baginya (Hadist hasan)

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ اللَّهُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ: رِفْقٌ بِالضَّعِيْفِ، وَالشَّفَقَةُ عَلَى الْوَالِدَيْنِ وَالْإِحْسَانُ إِلَى الْمَمْلُوْكِ. (رواه الترمذي)

Dari Jabir r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Ada tiga hal, barangsiapa didalam dirinya terdapat hal tersebut, Allah akan menghamparkan naungan-Nya kepada orang itu dan memasukkannya ke dalam surga, yaitu menolong orang yang lemah, menyayangi kepada kedua orang tua, dan berbuat baik kepada hamba sahaya." (H.R. Tirmidzi)

[47] Hadist *hasan*. Diriwayatkan dalam kitab *Musnad Imam Ahmad* dan *Imam Darimi* serta lain-lainnya.

عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللَّهُ مِنْ كُرَبِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Qatadah r.a., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Barangsiapa ingin diselamatkan Allah dari kesulitan-kesulitan hari kiamat, hendaknya ia memberi kelonggaran pembayaran utang kepada orang yang tidak mampu membayar atau menghapus sebagian dari utangnya. (H.R. Muslim)

عَنْ جَرِيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ، يُحْرَمِ الْخَيْرَ. (رواه مسلم)

Dari Jarir r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Barangsiapa tidak diberi sifat lembut, berarti ia tidak diberi kebaikan.” (H.R. Muslim)

عَنْ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُسَلِّمَ الرَّجُلُ عَلَى الرَّجُلِ لَا يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِلَّا لِلْمَعْرِفَةِ. (رواه أحمد)

Dari Ibnu Mas’ud r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat ialah jika seseorang memberikan salam kepada orang lain hanya karena telah mengenalnya.” (H.R. Ahmad)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: الْبَادِئُ بِالسَّلَامِ بَرِيْءٌ مِنَ الْكِبْرِ. (رواه البيهقي)

Dari ‘Abdullah r.a., dari Nabi Saw. beliau bersabda, “Orang yang lebih dulu memberikan salam terbebas dari sifat takabur (sombong).” (H.R. Baihaqi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنْ عَادَمَرِيضًا أَوْ زَارَأَخَالَهُ فِي اللهِ نَادَاهُ مُنَادٍ أَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rsulullah Saw. bersabda, “Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya seagama, maka seorang penyeru akan berseru kepadanya, ‘Sungguh baik engkau dan bagus pula perjalananmu, dan engkau telah menyiapkan sebuah tempat di surga,” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَقْوَامًا يَخْتَصُّهُمْ بِالنِّعَمِ لِمَنَافِعِ الْعِبَادِ وَيُقِرُّهَا فِيْهِمْ مَا بَذَّلُوْهَا، فَإِذَا مَنَعُوْهَا نَزَعَهَا مِنْهُمْ فَحَوَّلَهَا إِلَى غَيْرِهِمْ. (رواه الطبراني وأبن نعيم)

Dari Ibnu ‘Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya Alah mempunyai kaum-kaum yang Dia beri nikmat secara khusus agar bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya yang lain. Dan Dia akan mengokohkan nikmat tersebut pada diri mereka, selama mereka mau membagikannya (kepada yang berhak). Lalu bila mereka tidak membagikannya, maka Allah mencabut nikmat itu dan memindahkannya kepada yang lain.” (H.R. Thabarani dan Abu Nu’aim)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: تَبَتُمُكَ وَجْهِ أَخِيْكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَإِرْشَدُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَبَصَرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيْءِ الْبَصَرِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِمَاطَتُكَ الْحجَرَ وَالشَّوْكَ وَالْعَظْمَ عَنِ الطَّرِيْقِ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِيْ دَلْوِ أَخِيْكَ لَكَ صَدَقَةٌ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Dzar r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu. Kamu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah sedekah bagimu. Kamu menunjukkan jalan orang yang tersesat adalah sedekah bagimu, kamu menuntun orang yang terganggu penglihatannya adalah sedekah bagimu. Kamu menyingkirkan batu, duri, ataupun tulang dari jalan, adalah sedekah bagimu. Dan kamu memberikan air dari embermu ke ember saudaramu, adalah sedekah bagimu." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ عَزَّى مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ. (رواه الترمذي)

Dari 'Abdullah r.a., dari Nabi Saw., "Barangsiapa menghibur yang tertimpa musibah agar bersabar (ta'ziyah), maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang ditimpa musibah tersebut." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: الدَّالُ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ إِغَاثَةَ اللَّهْفَانِ. (رواه البذار)

Dari Anas r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Orang yang menunjukkan kepada kebaikan adalah seperti orang yang mengerjakannya. Dan Allah menyukai seseorang yang membantu orang lain yang dalam kesulitan." (H.R. Bazzar)[48]

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: الرَّحِمُوْنَ يَرْحَمُهُمْ الرَّحْمٰنُ، ارْحَمُوْا اَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ. (رواه أبوداود)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dengan sanad sampai kepada Nabi Saw., "Orang-orang penyayang akan disayangi Dzat Yang Maha Penyayang. Sayangilah para penduduk bumi, niscaya yang dilangit akan menyayangimu." (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ مُوْسَى رَحِمَهُ اللّٰهُ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي)

Dari Ayyub bin Musa rahimahullah, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Tidak ada pemberian orangtua kepada anaknya yang lebih baik daripada mengajarkan adab yang baik." (H.R. Tirmidzi)

[48] A-Targhib wat-Tarhib)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatannya." (H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَنْ يَأْخُذُ عَنِّيْ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ ؟ فَقَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولُ اللهِ! فَأَخَذَ بِيَدِيْ فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Siapakah yang mau mengambil beberapa kalimat dariku, lalu mengamalkannya atau mengajari orang yang mau mengamalkannya?" Aku berkata, "Saya, wahai Rasulullah!" Maka beliau memegang tanganku dan menyebutkan lima hal, "(1) Hindarilah perkara yang haram, niscaya kamu menjadi manusia yang paling banyak beribadah. (2) Ridhalah terhadap apa yang dibagikan Allah untukmu, niscaya kamu menjadi orang yang paling kaya. (3) Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya kamu menjadi mu'min. (4) Senanglah bila orang-orang mendapatkan apa yang kamu senangi untuk dirimu sendiri, niscaya kamu menjadi Muslim. (5) Dan janganlah banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ كُلْثُومِ الْخُزَاعِيِّ قَالَ أَتَي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كَيْفَ لِيْ أَنْ أَعْلَمَ إِذَا أَحْسَنْتُ أَنِّي قَدْ أَحْسَنْتُ وَإِذَا أَسَأْتُ أَنِّي قَدْ أَسَأْتُ؟ فَقَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِذَا قَالَ جِيْرَانَكَ قَدْ أَحْسَنْتَ، فَقَدْ أَحْسَنْتَ، وَإِذَا قَالُوا: إِنَّكَ قَدْ أَسَأْتَ فَقَدْ أَسَأْتَ.

Dari Kultsum Al Khuza'i, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Nabi Saw., dan berkata, 'Bagaimanakah aku dapat mengetahui aku telah berbuat baik maka aku (benar-benar) telah menjadi orang yang baik dan jika aku berbuat kejahatan maka aku (benar-benar) telah menjadi orang yang jahat?' Rasulullah Saw. bersabda, "Jika tetanggamu mengatakan bahwa kamu adalah orang baik, maka kamu adalah orang yang baik. Dan jika mereka mengatakan bahwa kamu adalah orang jahat, maka kamu adalah orang yang jahat'." (H.R. Ibnu Majah, Shahih)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَقَالَ: يَارَسُولَ اللهِ! مَنْ أَحَقَّ بِحُسْنِ صَحَابَتِيْ ؟ قَالَ: أُمُّكَ: قَالَ: ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوْكَ. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, siapakah yang lebih berhak mendapat perlakuan yang baik dariku?' Beliau menjawab, "Ibumu." Ia bertanya, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, "Ibumu." Ia bertanya, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, "Ibumu." Ia pun bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Beliau menjawab, 'Ayahmu.'" (H.R. Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ، وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِيْ إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَهَا. (رواه البخاري)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma, dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Orang yang dianggap menyambung silaturahmi itu bukanlah orang yang membalas (kebaikan orang), akan tetapi orang yang menyambung silaturahmi ialah orang yang bila hubungan silaturahminya diputus, ia tetap menyambungnya." (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَقَفَ عَلَى أُنَاسٍ جُلُوْسٍ فَقَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِكُمْ مِنْ شَرِّكُمْ؟ قَالَ: فَسَكَتُوْا، فَقَالَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: بَلَى يَارَسُوْلَ اللهِ! أَخْبِرْنَا بِخَيْرِنَا مِنْ شَرِّنَا، قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ،وَشَرُّكُمْ مَنْ لَا يُرْجَى خَيْرُهُ وَلَا يُؤْمَنُ شَرُّهُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. berdiri di hadapan sekelompok orang yang sedang duduk-duduk. Beliau bersabda, "Maukah kalian aku beritahu tentang orang yang paling baik dan yang paling buruk di antara kalian?" Mereka berdiam. Beliau mengulanginya tiga kali. Maka seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang orang yang paling baik dan yang paling buruk di antara kami." Beliau bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang kebaikannya dapat diharapkan dan orang lain aman dari keburukannya. Sedangkan seburuk-buruk orang diantara kalian adalah orang yang kebaikannya tidak dapat diharapkan dan orang lain tidak aman dari keburukannya." (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوْسَ بِالطُّرُقَاتِ، فَقَالُوْا: يَارَسُوْلَ اللهِ! مَالَنَا مِنْ مَجَالِسِنَا بُدٌّ نَتَحَدَّثُ فِيْهَا فَقَالَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيْقَ حَقَّهُ، قَالُوْا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيْقِ يَارَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه البخاري)

Dari Abu Sa'id Al Khudri r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, "Jauhilah oleh kalian duduk-duduk di pinggir jalan." Maka para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! Kami perlu duduk-duduk untuk bisa saling berbincang." Beliau bersabda, "Apabila kalian enggan meninggalkannya, maka tunaikanlah hak jalan." Mereka bertanya, "Apakah hak jalan itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "Menundukkan pandangan, tidak mengganggu orang, menjawab salam, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar." (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ، عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيْلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِيْ صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ، يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ. (رواه ابن ماجه)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya di antara amal dan kebaikan yang mengikuti seorang mu'min sesudah mati adalah ilmu yang ia ajarkan dan ia sebarkan, anak yang shalih yang ia tinggalkan, mushhaf yang ia wariskan, masjid yang ia bangun, rumah yang ia bangun untuk ibnu sabil, sungai yang ia alirkan, shadaqah yang ia keluarkan dari sebagian hartanya pada waktu sehat dan hidupnya. Semua itu akan mengikutinya sesudah kematiannya." (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ سَهْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا. (رواه البخاري)

Dari Sahl r.a., Rasulullah Saw. bersabda, “Aku dan pemeliharaan anak yatim di surga, seperti ini, “Beliau memberikan isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dan sedikit merenggangkannya.” (H.R. Bukhari)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلَ مِنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوْا: بَلَى، قَالَ: صَلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، فَإِنَّ فَسَادَ ذَاتِ الْبَيْنِ هِيَ الْحَالِقَةُ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Darda r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda “Maukah aku beritahukan kepada kalian sesuatu yang lebih utama derajatnya daripada puasa, shalat, dan shadaqah?” Para sahabat menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Memperbaiki hubungan dengan manusia, karena merusak hubungan dengan manusia adalah perkara yang dapat menghilangkan persatuan.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيْرَنَا وَيَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَ يَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ. (رواه الترمذي)

Dari Ibnu ‘Abbas r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak mengasihi yang muda di antara kami, tidak menghormati orang yang tua di antara kami, tidak memerintahkan kepada yang ma’ruf dan tidak pula mencegah yang munkar. (H.R. Tirmidzi)

عَنْ عَطَاءِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْخُرَاسَانِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوْا يَذْهَبِ الْغِلُّ، تَهَادَوْا تَحَابُوْا وَتَذْهَبِ الشَّحْنَاءُ. (رواه المالك)

Dari ‘Atha’ bin ‘Abdullah Al-Khurasani *rahimahullah*, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Saling berjabat tanganlah kalian, niscaya dendam yang terpendam akan sirna. Dan saling memberi hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai dan permusuhan pun akan hilang.” (H.R. Malik)

الْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ: سُبْحَنَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَـهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

Kalimat yang baik (yang saleh) adalah: “Subhaanallaah, walhamdulillaah, wa laa ilaaha illallaah, wallaahu akbar, walaa haula walaa quwwata illaa billaah.”[49]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَبْلُغُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: خِيَارُ عِبَادِ اللهِ الَّذِيْنَ إِذَا رُءُوْا ذُكِرَاللَّهُ، وَشِرَارُ عِبَادِاللهِ الْمَشَّاءُوْنَ بِالنَّمِيْمَةِ، الْمُفَرِقُوْنَ بَيْنَ الْأَحِبَّةِ الْبَاغُوْنَ لِلْبُرَآءِ الْعَنَتَ. (رواه أحمد)

Dari ‘Abdurrahman bin Ghanm r.a., dari Nabi Saw. bersabda,”Sebaik-baik hamba Allah ialah orang-orang yang apabila dilihat orang yang melihatnya, orang itupun ingat kepada Allah. Dan seburuk-buruk hamba Allah ialah orang-orang yang kesana kemari mengadu domba, memisahkan orang-orang yang saling mencintai, dan berusaha supaya orang-orang mulia menjadi susah dan berdosa.” (H.r. Ahmad)

[49] HR. Ahmad no. 513 menurut penertiban Ahmad Syakir, sanadnya shahih, lihat Majma’uz Zawa’id 1/297, Ibnu Hajar mencantumkannya di Bulughul Maram dari riwayat Abu Sa’id kepada An-Nasa’i. Ibnu Hajar berkata: “Hadits tersebut adalah shahih menurut pendapat Ibnu Hibban dan Al-Hakim.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَأَفْشُوا السَّلَامَ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ. (رواه الترمذي)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,”Sembahlah Ar Rahman, berikanlah makanan dan sebarkanlah salam, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ:مَنْ أَعْطَى عَطَاءً فَوَجَدَ فَلْيَجْزِ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُثْنِ بِهِ، فَمَنْ أَثْنَى بِهِ فَقَدْ شَكَرَهُ وَمَنْ كَتَمَهُ كَفَرَهُ. (رواه أبو داود)

Dari Jabir bin Abdullah r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,”Barangsiapa diberi suatu pemberian lalu ia mempunyai cukup harta, hendaklah ia membalas pemberian tersebut. Jika ia tidak mempunyai harta hendaknya ia berterima kasih kepadanya. Barangsiapa berterima kasih, berarti ia telah mensyukurinya dan barangsiapa menyembunyikannya, berarti ia telah mengkufurinya.” (H.R. Abu Dawud)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلْخَيْرِ، مَغَالِيقَ لِلشَّرِّ، وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلشَّرِّ، مَغَالِيقَ لِلْخَيْرِ، فَطُوبَى لِمَنْ جَعَلَ اللهُ مَفَاتِيحَ الْخَيْرِ عَلَى يَدَيْهِ، وَوَيْلٌ لِمَنْ جَعَلَ اللهُ مَفَاتِيحَ الشَّرِّ عَلَى يَدَيْهِ.

Dari Anas bin Malik, dia berkata,”Rasulullah Saw. bersabda,’Sesungguhnya di antara manusia ada orang yang menjadi kunci pembuka kebajikan dan penutup keburukan. Dan sesungguhnya di antara manusia juga ada yang menjadi kunci pembuka keburukan dan penutup kebajikan. Maka berbahagialah orang yang Allah telah menjadikan kunci pembuka kebajikan itu di tangannya. Dan celakalah orang yang Allah jadikan kunci keburukan itu di tangannya’.” (HR. Ibnu Majah)[50]

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ، عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ، وَمُصْحَفًا وَرَّثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ.

Dari Abu Hurairah, dia berkata,”Rasulullah Saw. bersabda,’Sesungguhnya salah satu amal perbuatan dan kebajikan-kebajikan seorang mukmin yang akan menemui setelah kematiannya adalah: ilmu yang diajarkan dan disebarkannya, anak shalih yang ditinggalkannya, mushaf yang di wariskannya, masjid yang dibangunnya, rumah untuk ibnu sabil (musafir) yang dibangunnya, sungai yang dialirkan airnya, atau sedekah yang dikeluarkannya dari hartanya di waktu sehat dan hidupnya, semuanya itu akan menemuinya setelah meninggal dunianya’.” (HR. Ibnu Majah)[51]

[50] Hasan: Ash-Shahihah (1332), Azh-Zhilal (297-299)
[51] Hasan: At-Ta’liq Ar-Raghib (1/57-58), Al Ahkam (176, 177), Al Irwa’ (6/29), Ar-Raudh.

Pada suatu hari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bertanya kepada sahabatnya: "Tahukah kalian, siapakah sebenarnya orang yang pailit? Spontan para sahabat menjawab: Menurut kami orang yang pailit adalah orang yang tidak lagi memiliki uang atau barang. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menimpali jawaban sahabatnya ini dengan bersabda:

إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِى يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِى قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِى النَّارِ. (رواه مسلم)

"Sesungguhnya orang yang benar-benar pailit dari umatku ialah orang yang kelak pada hari kiamat datang dengan membawa pahala sholat, puasa dan zakat. Akan tetapi ia juga datang dalam keadaan telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta ini, menumpahkan darah ini. Sehingga ini diberi tebusan dari pahala amal baiknya, dan inipun diberi tebusan dari pahala amal baiknya. Selanjutnya bila pahala kebaikannya telah sirna padahal tanggungan dosanya belum lunas tertebus, maka diambilkan dari dosa kejelekan mereka, lalu dicampakkan kepadanya, dan akhirnya ia diceburkan ke dalam neraka." (H.R Muslim)

عَنْ أَبِي أَيُوْبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا صَلَّيْتُ خَلْفَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ إِلَّا سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: حِيْنَ يَنْصَرِفُ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ خَطَايَايَ وَذُنُوْبِي كُلَّهَا، اَللَّهُمَّ وَانْعَشْنِيْ وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِيْ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ،لَا يَهْدِيْ لِصَالِحِهَا وَلَا يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ (رواه الطبرني)

Dari Abu Ayyub r.a., ia berkata, “Setiap kali aku shalat di belakang Nabi kalian Saw., pasti ketika beliau selesai aku mendengar beliau mengucapkan: *Allahahumma fir khathayaya wa dzunubi kullaha, allahumma wan’asyni waj burni wah dini lishalihil a’mali wal akhlaq, laa yahdi lishalihiha, wa laa yashrifu sayyiaha illa anta* (Ya Allah, ampunilah semua kesalahan dan dosaku. Ya Allah, angkatlah derajatku, cukupilah aku, tunjukkanlah aku kepada amal dan akhlak yang shalih. Karena tidak ada yang bisa menunjukkan kepada amal dan akhlak yang shalih serta menjauhkan keburukannya selain Engkau.” (H.R. Thabarani)

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Salam Abul Munzir, dari Abu Zar yang menceritakan:

أَمَرَنِيْ خَلِيْلِيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ بِسَبْعٍ: أَمَرَنِي بِحُبِّ الْمَسَاكِيْنِ وَالدُّنُوِّ مِنْهُمْ، وَأَمَرَنِي أَنْ أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْنِيْ وَلَا أَنْظُرُ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِيْ، وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَصِلَ الرَّحِمَ وَإِنْ أَدْبَرَتْ، وَأَمَرَنِي أَنْ لَا أَسْأَلَ أَحَدًا شَيْئًا، وَأَمَرَنِيْ أَنْ أَقُوْلَ الْحَقَّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا، وَأَمَرَنِي أَنْ لَا أَخَافَ فِي اللهِ لَوْمَةَ لَائِمٍ، وَأَمَرَنِيْ أَنْ أُكْثِرَ مِنْ قَوْلِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، فَإِنَّهُنَّ مِنْ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ.

Kekasihku (yakni Nabi Saw.) telah memerintahkan kepadaku melakukan tujuh perkara, yaitu: Beliau memerintahkan kepadaku agar menyayangi orang-orang miskin dan dekat dengan mereka. Beliau memerintahkan kepadaku agar memandang kepada orang yang dibawahku dan jangan memandang kepada orang yang diatasku. Beliau memerintahkan kepadaku agar menyambung silaturahmi, sekalipun hatiku tidak suka. Beliau memerintahkan kepadaku agar jangan meminta sesuatu pun kepada orang lain. Beliau memerintahkan kepadaku agar mengucapkan perkara yang haq, sekalipun itu pahit. Beliau

memerintahkan kepadaku agar jangan takut kepada celaan orang yang mencela dalam membela (agama) Allah. Dan beliau memerintahkan kepadaku agar memperbanyak ucapan, “*Laa haula walaa quwwata illa billah* (Tidak ada daya upaya dan tidak ada kekuatan kecuali berkat pertolongan Allah),” karena sesungguhnya kalimah ini merupakan suatu perbendaharaan yang tersimpan di bawah ‘Arsy. (H.R. Ahmad)

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللهِ أَنْفَعُهُمْ، وَأَحَبُّ الأَعْمَالِ إِلَى اللهِ عَزَّوَجَلَّ سُرُوْرٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ، أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا، أَوْ تَطْرُدَ عَنْهُ جُوْعًا، وَلأَنْ أَمْشِيَ مَعَ أَخِي الْمُسْلِمِ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ شَهْرًا، وَمَنْ كَفَّ غَضَبَهُ، سَتَرَ اللهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ كَظَمَ غَيْظًا، وَلَوْ شَاءَ أَنْ يُمْضِيَهُ أَمْضَاهُ، مَلأَ اللهُ قَلْبَهُ رِضًي يَوْمَ القِيَامَةِ، وَمَنْ مَشَى مَعَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ فِي حَاجَتِهِ حَتَّي يُثْبِتَهَا لَهُ، أَثْبَتَ اللهُ تَعَالَى قَدَمَهُ يَوْمَ تَـزِلُّ الأَقْدَامُ، وَإِنَّ سُوْءَ الْخَلْقِ لَيُفْسِدُ الْعَمَلَ، كَمَا يُفْسِدُ الْخَلُّ العَسَلَ.

Manusia yang paling disukai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Amal perbuatan yang paling disukai Allah Azza wa Jalla adalah kamu menggembirakan seorang muslim menghilangkan kesusahan darinya, membayar hutangnya, ataupun menghilangkan kelaparan darinya. Saya berjalan bersama saudara saya yang muslim dalam suatu keperluan, lebih saya sukai daripada saya beri’tikaf di dalam masjid selama sebulan. Barangsiapa mampu menahan amarah, niscaya Allah akan menutup aibnya. Barangsiapa mampu mengendalikan emosinya dan mampu menyudahinya, niscaya Allah akan memenuhi hatinya dengan keridhaan pada hari kiamat kelak. Barang siapa berjalan bersama saudaranya yang muslim untuk suatu keperluan hingga ia dapat menetapkannya, niscaya Allah akan memantapkan kakinya pada hari dimana kaki-kaki akan tergelincir. Ketahuilah, sesungguhnya akhlak yang buruk itu pasti akan merusak amal perbuatan, sebagaimana cuka merusak madu.[52]

عَنْ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ كَانَ يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ أَحْسَنْتَ خَلْقِيْ فَحَسِنْ خُلُقِيْ. (رواه أحمد)

Dari Ibnu Mas’ud r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. biasa berdoa, “*Allahumma ahsanta khalqi fahassin khuluqi* (Ya Allah Engkau telah membaguskan rupaku, maka baguskanlah akhlakku).” (H.R. Ahmad)

[52] *Hasan*, diriwayatkan oleh Thabrani dari Ibnu Umar

Doa memohon akhlak yang baik (Doa iftitah shalat)

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، إِنَّ صَلاَتِيْ، وَنُسُكِيْ، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِيْ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ،لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. اَللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَـهَ إِلَّا أَنْتَ. أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْلِيْ ذُنُوْبِيْ جَمِيْعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ. وَاهْدِنِيْ لأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِيْ لأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا، لَا يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ بِيَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

"Aku hadapkan wajahku dengan lurus kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi, dan bukanlah aku termasuk golongan orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku dan hidupku dan matiku semata-mata hanya untuk Rabb yang menguasai alam semesta, tiada sekutu bagi-Nya, dan karena itu, aku diperintah dan aku termasuk orang yang menyerahkan diri kepada Allah (muslimin).

Ya Allah, Engkau adalah Raja yang tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, engkau Rabbku dan aku adalah hambaMu. Aku telah menganiaya diriku sendiri, dan aku mengakui terhadap dosaku. Oleh karena itu ampunilah seluruh dosaku semua, sesungguhnya tidak akan ada yang mengampuni dosa-dosa, kecuali Engkau. Dan tunjukkan aku pada akhlak yang baik, mengingat tidak ada yang akan menunjukkannya, kecuali Engkau. Hindarkan aku dari akhlak yang buruk, karena tidak ada yang bisa menjauhkannya, kecuali Engkau. Kupenuhi panggilan-Mu ya Allah, semua kebaikan berada di tangan-Mu, kejelekan tidak dinisbahkan kepadaMu. Aku selalu memohon pertolongan kepada Engkau dan kepada-Mulah aku mengharap. Maha Suci Engkau dan Maha Tinggi pula Engkau. Aku senantiasa memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu".[53]

[53] H.R. Muslim 1/534

Firman Allah yang berhubungan dengan kebaikan

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ لِيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ بِمَا عَمِلُواْ وَيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُواْ بِٱلْحُسْنَى ﴿٣١﴾

QS 53:31. Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik.

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ

QS 17:7. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka itu bagi dirimu sendiri.

وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْاْ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۚ قَالُواْ خَيْرًا ۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ ٱلْأَخِرَةِ خَيْرٌ ۚ وَلَنِعْمَ دَارُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾

QS 16:30. Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "kebaikan", orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْأَخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِي ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

QS 28:77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari duniawi dan <u>berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu</u>, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُواْ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوٓاْ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

QS 2:195. Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan <u>berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik</u>.

وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

QS 29:69. Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنۡيَا وَحُسۡنَ ثَوَابِ ٱلۡأٓخِرَةِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٤٨

QS 3:148. Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصۡبِرۡ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجۡرَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٩٠

QS 12:90. Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik"

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

QS 7:56. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan berharap banyak. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

لِّلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ ٱلۡحُسۡنَىٰ وَزِيَادَةٞۖ وَلَا يَرۡهَقُ وُجُوهَهُمۡ قَتَرٞ وَلَا ذِلَّةٌۚ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٦

QS 10:26. Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik dan tambahannya dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak kehinaan, mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

قُلۡ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡۚ لِلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٞۗ

QS 39:10. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu", orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan.